

# **SKRIPSI**

## **ANALISIS PENGARUH PARTISIPASI ANGGARAN DAN INFORMASI ASIMETRI TERHADAP BUDGETARY SLACK (STUDI KASUS)**

**CHANDRA M V DIAN**



**JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2014**

# **SKRIPSI**

## **ANALISIS PENGARUH PARTISIPASI ANGGARAN DAN INFORMASI ASIMETRI TERHADAP BUDGETARY SLACK (STUDI KASUS)**

sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh  
gelar Sarjana Ekonomi

disusun dan diajukan oleh

**CHANDRA M V DIAN  
A31107060**



kepada

**JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2014**

# **SKRIPSI**

## **ANALISIS PENGARUH PARTISIPASI ANGGARAN DAN INFORMASI ASIMETRI TERHADAP *BUDGETARY SLACK* (STUDI KASUS)**

disusun dan diajukan oleh

**CHANDRA M V DIAN  
A31107060**

telah diperiksa dan disetujui untuk diseminarkan

Makassar, Oktober 2013

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Ratna Ayu Damayanti, SE, M.Soc, Sc, Ak  
NIP : 196703191992032003

Dra. Andi Kusumawati, M.Si, Ak  
NIP : 196604051992032003

Ketua Jurusan Akuntansi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Hasanuddin

Dr. Hj. Kartini, SE, M.Si, Ak.  
NIP : 196503051992032001

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

nama : Chandra M V Dian  
NIM : A31107060  
jurusan/program studi : Akuntansi

dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul

### **ANALISIS PENGARUH PARTISIPASI ANGGARAN DAN INFORMASI ASIMETRI TERHADAP BUDGETARY SLACK (STUDI KASUS)**

adalah hasil penelitian saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, 11 November 2013  
Yang membuat pernyataan,

**CHANDRA M V DIAN**

## ABSTRAK

### Analisis Pengaruh Partisipasi Anggaran dan Informasi Asimetri Terhadap *Budgetary Slack* (Studi Kasus)

### Analysis of the Effect of Budgetary Participation and Information Asymmetry on Budgetary Slack (Case Study)

Chandra Merium Van Dian  
Ratna Ayu Damayanti  
Andi Kusumawati

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh partisipasi anggaran dan informasi asimetri terhadap *budgetary slack*. Data penelitian ini diperoleh dari kuesioner (primer) yang dibagikan kepada para kepala SKPD di pemerintah kabupaten Tana Toraja. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda dengan bantuan program SPSS 20 (*Statistical Packages for Social Science 20*). Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa variabel partisipasi anggaran dan informasi asimetri secara bersama-sama signifikan berpengaruh terhadap variabel *budgetary slack* pada tingkat signifikansi 5 persen. Partisipasi anggaran berpengaruh signifikan terhadap *budgetary slack* dengan tingkat signifikansi 0,009. Informasi asimetri berpengaruh signifikan terhadap *budgetary slack* dengan tingkat signifikansi 0,19. Sebesar 29,6 persen variasi dalam variabel *budgetary slack* dijelaskan oleh variasi dalam variabel partisipasi anggaran dan informasi asimetri yang digunakan dalam model ini, sisanya sebesar 70,4 persen dijelaskan oleh variabel-variabel lain.

**Kata kunci:** partisipasi anggaran, informasi asimetri, *budgetary slack*.

*This study aims to analyze the effect of budgetary participation and information asymmetry on slack . The research data was obtained from questionnaires ( primary ) are distributed to the heads SKPD of local governments in Tana Toraja . This study uses multiple regression analysis with SPSS 20 (Statistical Packages for Social Science 20 ) . The findings of this study indicate that budgetary participation variable and information asymmetry are jointly significant effect on budgetary slack variables at the 5 percent significance level . Participation budget significantly influence budgetary slack with a significance level of 0.009 . Information asymmetry significant effect on information asymmetry with a significance level of 0.19 . By 29.6 percent of the variation in budgetary slack variable explained by the variation in the variables budgetary participation and information asymmetry are used in this model , the remaining 70.4 percent is explained by other variables .*

**Keyword:** budgetary participation, information asymmetry, budgetary slack.

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL .....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
ABSTRAK.....	vii
<i>ABSTRACT</i> .....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN .....	xi
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	6
1.3 Tujuan Penelitian .....	6
1.4 Kegunaan Penelitian .....	7
1.5 Ruang Lingkup Penelitian .....	7
1.6 Organisasi / Sistematika .....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....	9
2.1 <i>Agency Theory</i> .....	9
2.2 <i>Budgetary Slack</i> .....	11
2.3 Anggaran.....	12
2.3.1 Pengertian Anggaran.....	12
2.3.2 Jenis-jenis Anggaran Sektor Publik .....	14
2.3.3 Prinsip-prinsip Anggaran Sektor Publik .....	15
2.3.4 Fungsi Anggaran Sektor Publik .....	16
2.3.5 Manfaat Anggaran Sektor Publik .....	19
2.3.6 Pendekatan Penyusunan Anggaran .....	20
2.4 Partisipasi Anggaran .....	21
2.5 Informasi Asimetri .....	23
2.6 Penelitian Terdahulu .....	24
2.7 Hipotesis Penelitian .....	25
BAB III METODE PENELITIAN .....	27
3.1 Populasi dan Sampel .....	27
3.2 Jenis dan Sumber Data .....	27
4.2.1 Jenis Data .....	27
4.2.2 Sumber Data .....	28
3.3 Teknik Pengumpulan Data .....	28
3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional .....	29
3.4.1 Budgetary Slack .....	29
3.4.2 Partisipasi Anggaran .....	29
3.4.3 Informasi Asimetri .....	30

	3.5 Instrumen Penelitian .....	30
	3.6 Analisis Data .....	32
	3.6.1 Uji Interaksi .....	32
	3.6.2 Analisis Korelasi Ganda (R) .....	33
	3.6.3 Analisis Determinasi ( $R^2$ ) .....	34
	3.6.4 Uji Koefisien Regresi secara Bersama-sama (Uji F) .....	35
	3.6.5 Uji Koefisien Regresi secara Parsial (Uji t) .....	35
BAB III	HASIL PENELITIAN .....	27
	4.1 Deskripsi Data .....	27
	4.2 Pengujian Hipotesis .....	27
	4.2.1 Uji Validitas Data .....	27
	4.2.2 Uji Realibilitas Data .....	28
	4.3 Pembahasan .....	29
	4.3.1 Analisis Deskriptif .....	29
	4.3.2 Uji Normalitas .....	29
	4.3.3 Uji Asumsi Klasik.....	30
	4.3.4 Analisis Kuantitatif .....	
	1. Analisis Regresi Linear Berganda .....	
	2. Analisis Korelasi Ganda .....	
	3. Analisis Determinasi .....	
	4. Uji Koefisien Regresi secara Bersama-sama .....	
	5. Uji Koefisien Regresi secara Parsial .....	
	DAFTAR PUSTAKA .....	37
	LAMPIRAN .....	37

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
4.1 Rincian Pendistribusian Kuesioner .....	5
4.2 Hasil Uji Validitas Item Pertanyaan Partisipasi Anggaran.....	5
4.3 Hasil Uji Validitas Item Pertanyaan Informasi Asimetri.....	6
4.4 Hasil Uji Validitas Item Pertanyaan <i>Budgetary Slack</i> .....	22
4.5 Hasil Uji Reabilitas Item Pertanyaan Partisipasi Anggaran .....	36
4.6 Hasil Uji Reabilitas Item Pertanyaan Informasi Asimetri.....	50
4.7 Hasil Uji Reabilitas Item Pertanyaan <i>Budgetary Slack</i> .....	50
4.8 <i>Descriptive Statistics</i> .....	51
4.9 Distribusi Jawaban Responden Terhadap Pertanyaan Variabel Partisipasi Anggaran .....	51
4.10 Distribusi Jawaban Responden Terhadap Pertanyaan Variabel Informasi Asimetri.....	51
4.11 Distribusi Jawaban Responden Terhadap Variabel <i>Budgetary Slack</i> ...	51

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
4.1 Output Pengujian Normalitas .....	5
4.2 Output Pengujian Heterokedastisitas.....	5

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1 Biodata Peneliti.....	59
2 Kuisisioner .....	61
3 Data Kuisisioner.....	66
4 Uji Validitas Partisipasi Anggaran .....	68
5 Uji Validitas Informasi Asimetri .....	69
6 Uji Validitas <i>Budgetary Slack</i> .....	70
7 Uji Realibilitas .....	71
8 <i>Regression</i> .....	72
9 <i>Output</i> Koefisien Determinasi .....	73
10 <i>Output</i> Uji Simultan (Uji f) .....	73
11 <i>Output</i> Uji Parsial (Uji t) .....	74
12 <i>Regression</i> .....	74
13 <i>Output</i> Koefisien Determinasi .....	75
14 <i>Output</i> Uji Simultan (Uji f) .....	75
15 <i>Output</i> Uji Parsial (Uji t) .....	76
16 Uji Multikolinearitas.....	76
17 <i>Output</i> Koefisien Determinasi .....	77
18 <i>Output</i> Uji Parsial (Uji t) .....	77
19 <i>Output</i> Uji Simultan (Uji f) .....	78

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Otonomi daerah membawa perubahan pada sistem pemerintahan dari sentralisasi menjadi desentralisasi. Salah satu dampak dari otonomi daerah adalah perlunya perubahan pendekatan pada manajemen keuangan daerah (Yani, 2002:29).

Pada dasarnya, sistem pengelolaan keuangan daerah merupakan sub sistem penyelenggaraan pemerintah. Sebagaimana sistem keuangan negara yang diamanatkan dalam Pasal 23 UUD 1945, aspek pengelolaan keuangan daerah juga merupakan sub sistem yang diatur dalam UU Nomor 22 tahun 1999 khususnya Pasal 78 sampai dengan Pasal 80 ditetapkan bahwa perimbangan keuangan pusat dan daerah diatur dengan Undang-undang. UU Nomor 22 tahun 1999 ini telah mengalami perubahan setelah disahkannya UU Nomor 32 tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah. Perubahan dalam UU ini tidak bersifat substansial dan tidak memberikan pengaruh terhadap tata cara penyelenggaraan pemerintahan daerah karena hanya berkaitan dengan penyelenggaraan pemilihan Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah. Kemudian dilakukan perubahan terhadap Undang-Undang Nomor 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah melalui Undang-Undang Nomor 8 tahun 2005 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 3 tahun 2005 tentang Perubahan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah Menjadi Undang-Undang. Selanjutnya dilakukan lagi perubahan melalui UU Nomor 12 tahun 2008 tentang Perubahan Kedua Atas Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah.

Melalui UU Nomor 33 tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Daerah diharapkan terdapat keseimbangan yang lebih transparan dan akuntabel dalam pendistribusian wewenang, pembiayaan, dan penataan sistem pengelolaan keuangan yang lebih baik. Hal ini dimaksudkan untuk mewujudkan pelaksanaan otonomi daerah secara optimal sesuai dinamika dan tuntutan masyarakat yang berkembang.

Reformasi di dalam pengelolaan keuangan daerah dapat dilihat dari diberlakukannya Undang-Undang Nomor 17 tahun 2003 tentang Keuangan Negara, Undang-Undang Nomor 1 tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara dan Undang-Undang Nomor 15 tahun 2004 tentang Pemeriksaan Pengelolaan dan Tanggung Jawab Keuangan Negara. Hal ini dimaksudkan untuk memangkas ketidakefisienan yang sebelumnya terjadi dalam pengelolaan keuangan negara. Dengan lahirnya Permendagri Nomor 13 tahun 2006 yang kemudian disempurnakan dengan Permendagri Nomor 59 tahun 2007, reformasi dalam pengelolaan keuangan negara terus berlanjut. Berbagai aturan telah diupayakan untuk menciptakan tata kelola pemerintahan yang baik.

Penciptaan tata kelola pemerintahan yang baik atau *good governance* dalam lingkup pemerintah daerah merupakan tuntutan yang harus dilakukan untuk memberikan pelayanan publik kepada masyarakat. Terdapat tiga prinsip dasar dalam *good governance* yang harus diperhatikan yaitu partisipasi, transparansi, dan akuntabilitas (Dwiyanto, 2006:34). Partisipasi mendorong keterlibatan masyarakat untuk ikut berpartisipasi aktif dalam pengambilan keputusan publik. Transparansi merupakan keterbukaan informasi atas penyelenggaraan pemerintah. Sedangkan, akuntabilitas menunjukkan adanya

kewajiban untuk melaporkan secara akurat dan tepat waktu tentang informasi yang terkait dengan pertanggungjawaban penyelenggaraan pemerintah.

Dengan adanya perubahan sistem pemerintahan dalam otonomi daerah dari sentralisasi menjadi desentralisasi memberikan konsekuensi perubahan pendekatan pada manajemen keuangan daerah. Daerah diberikan kebebasan untuk mengelola keuangannya sendiri. Otonomi daerah yang terbentuk menciptakan kesenjangan dalam penganggaran daerah dimana kesenjangan terjadi antara divisi-divisi yang ada dalam pemerintahan atau antara bawahan dengan atasan. Oleh karena itu, diperlukan adanya sistem penganggaran yang lebih baik yang dapat meningkatkan kinerja manajer atau bawahan. Sistem penganggaran tersebut adalah penganggaran partisipasi (*participatory budgeting*).

Partisipasi anggaran merupakan suatu proses dalam organisasi yang melibatkan bawahan dalam penentuan tujuan anggaran yang menjadi tanggung jawabnya. Dalam lingkup pemerintahan daerah partisipasi anggaran tidak hanya melibatkan pihak eksekutif tetapi juga melibatkan masyarakat. Partisipasi anggaran merupakan proses memberikan kesempatan kepada bawahan/ pelaksana anggaran untuk terlibat dalam penyusunan anggaran. Idealnya partisipasi anggaran akan mendorong penyusunan anggaran lebih akurat. Tetapi partisipasi anggaran juga sangat beresiko menimbulkan kesenjangan anggaran (Basri, 2011:7). Hal ini terjadi karena bawahan tidak ingin menghadapi resiko kegagalan dalam mencapai anggaran yang telah ditetapkan karena dapat mempengaruhi penilaian kinerjanya.

*Budgetary slack* atau senjangan anggaran merupakan perbedaan atau selisih jumlah anggaran yang diajukan oleh bawahan dengan jumlah estimasi terbaik dari organisasi. Pihak manajer menciptakan senjangan anggaran dengan

mengestimasi pendapatan yang lebih rendah dan biaya yang lebih tinggi. *Budgetary slack* adalah perbedaan/selisih antara sumber daya yang sebenarnya dibutuhkan untuk melaksanakan sebuah pekerjaan dengan sumber daya yang diajukan dalam anggaran (Anggraeni, 2008:21).

Senjangan anggaran pendapatan terjadi ketika target pendapatan ditentukan lebih rendah dari potensi yang sebenarnya. Untuk mengetahui berapa besaran senjangan anggaran pendapatan ini, maka terlebih dahulu harus "diketahui" berapa potensi pendapatan, yang bisa saja bersifat laten (tersembunyi) karena tidak dinyatakan secara eksplisit (tertulis). Oleh karena itu, asas dalam penganggaran pendapatan disebut asas minimal. Dari perspektif keagenan (*agency theory*), seorang bawahan yang diminta untuk terlibat dalam penentuan target pendapatan yang harus dicapainya, akan memiliki kecenderungan untuk menganggarkan lebih rendah dari kemampuan maksimalnya. Selisih antara anggaran pendapatan dan realisasi pendapatan ini menunjukkan ketidak-akuratan dalam penetapan target anggaran pada proses penyusunan anggaran.

Berbeda dengan penentuan target pendapatan yang menggunakan basis minimal, target belanja menggunakan basis maksimal. Maksimal bermakna bahwa jumlah anggaran belanja merupakan patokan jumlah pembayaran maksimal yang bisa dilaksanakan sebagai bentuk realisasi anggaran belanja. Dengan demikian, *slack* anggaran belanja menunjukkan selisih antara jumlah kebutuhan dengan yang dianggarkan.

Selain partisipasi anggaran, *budgetary slack* juga dipengaruhi oleh adanya informasi asimetri. Informasi asimetri terjadi ketika bawahan mempunyai informasi yang lebih dibandingkan dengan atasan. Dalam lingkup pemerintah daerah, pihak bawahan memiliki keunggulan informasi dibandingkan dengan

pihak atasan. Bawahan cenderung akan mengusulkan anggaran belanja lebih besar dari yang aktual terjadi. Dan sebaliknya mengusulkan target anggaran pendapatan yang lebih rendah. Hal inilah yang menimbulkan adanya senjangan anggaran. Suartana (2010:16) menjelaskan bahwa *budgetary slack* akan menjadi lebih besar dalam kondisi informasi asimetri karena hal ini akan mendorong bawahan atau pelaksana anggaran membuat *slack* anggaran.

Anggaran partisipasi diterapkan untuk meminimalkan terjadinya informasi asimetri. Informasi asimetri terjadi ketika penetapan anggaran tidak dapat ditetapkan seoptimal mungkin ketika manajer tingkat bawah memiliki informasi yang lebih baik dibandingkan dengan manajer tingkat atas. Anggaran partisipasi bertujuan untuk mengkomunikasikan informasi yang dimiliki oleh bawahan ke atasan. Penerapan anggaran partisipasi diharapkan mampu mengurangi perbedaan informasi yang dimiliki oleh atasan dan bawahan. Namun, hal ini dapat juga menimbulkan terjadinya senjangan anggaran apabila bawahan memberikan informasi yang bias kepada atasannya (Falikhatun, 2007).

Penelitian tentang pengaruh partisipasi anggaran dan informasi asimetri terhadap *budgetary slack* telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan pengaruh yang berbeda-beda. Hasil penelitian Falikhatun (2007) mengatakan bahwa anggaran partisipasi berpengaruh positif signifikan terhadap senjangan anggaran. Pendapat yang sama dikemukakan oleh Vonny (2010) dan Basri (2011) yang mengatakan bahwa partisipasi anggaran berpengaruh secara signifikan terhadap senjangan anggaran dengan asimetri informasi sebagai variabel moderasi. Sedangkan hasil penelitian yang berbeda dikemukakan oleh Onsi (1973) dan Merchant (1985) dalam Muhamad (2001) serta Muhammad (2001). Hasil penelitian ini mengatakan bahwa partisipasi anggaran dan informasi asimetri dapat

memengaruhi penurunan senjangan anggaran yang ditandai dengan adanya komunikasi yang positif antara atasan dan bawahan sehingga tidak menciptakan *budgetary slack*.

Dari uraian di atas, di mana terdapat hasil penelitian yang berbeda-beda, penulis tertarik untuk meneliti hubungan partisipasi anggaran dan informasi asimetri terhadap *budgetary slack* yang terjadi antara atasan dan bawahan dalam lingkup pemerintah daerah. Adapun judul penelitian ini adalah “**Analisis Pengaruh Partisipasi Anggaran dan Informasi Asimetri terhadap *Budgetary Slack***”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah partisipasi anggaran berpengaruh terhadap timbulnya *budgetary slack*?
2. Apakah informasi asimetri berpengaruh terhadap timbulnya *budgetary slack*?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Dari uraian latar belakang dan rumusan masalah di atas dijelaskan bahwa terdapat pengaruh partisipasi anggaran dan informasi asimetri terhadap *budgetary slack*. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana partisipasi anggaran dan informasi asimetri berpengaruh terhadap *budgetary slack* dalam proses penyusunan anggaran.

## **1.4 Kegunaan Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan penulis dari penelitian ini adalah:

### **1.4.1 Kegunaan Teoretis**

Sebagai tambahan informasi untuk memperkuat penelitian sebelumnya tentang *budgetary slack* di mana menunjukkan hasil yang berbeda-beda.

### **1.4.2 Kegunaan Praktis**

1. Bagi penulis, penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang masalah yang diteliti.
2. Sebagai bahan pertimbangan bagi institusi terkait dalam penyusunan anggaran.

## **1.5 Ruang Lingkup Penelitian**

*Budgetary slack* atau senjangan anggaran dipengaruhi oleh banyak faktor. Dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan dua faktor yang dapat memengaruhi *budgetary slack* yaitu partisipasi anggaran dan informasi asimetri.

## **1.6 Organisasi / Sistematika**

Adapun sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **BAB I Pendahuluan**

Bab ini berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, lingkungan penelitian, dan sistematika penulisan.

### **BAB II Tinjauan Pustaka**

Bab ini berisi berbagai teori yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, penelitian terdahulu, dan hipotesis masalah yang akan diuji kemudian.

**BAB III Metode Penelitian**

Bab ini berisi rancangan penelitian, tempat dan waktu, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, variabel penelitian dan definisi operasional, instrumen penelitian, dan analisis data.

**BAB IV Hasil Penelitian**

Bab ini berisi deskripsi data, pengujian hipotesis dan pembahasan hasil penelitian.

**BAB V Penutup**

Bab ini berisi kesimpulan, saran dan keterbatasan penelitian.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### 2.1 *Agency Theory*

*Agency Theory* merupakan konsep yang menjelaskan hubungan kontraktual antara *principals* dan *agents*. Menurut Anthony dan Govindarajan (2005:38), teori agensi adalah hubungan atau kontrak antara *principal* dan *agent*. Teori agensi memiliki asumsi bahwa tiap-tiap individu semata-mata termotivasi oleh kepentingan dirinya sendiri sehingga menimbulkan konflik kepentingan antara *principal* dan *agent*.

Pihak *principals* adalah pihak yang memberikan mandat kepada pihak lain, yaitu *agents*, untuk melaksanakan semua kegiatan atas nama *principals* dalam kapasitasnya sebagai pengambil keputusan. Teori agensi merupakan teori yang mempelajari hubungan atau keterkaitan pihak-pihak yang memiliki hubungan fungsional dan struktural, yaitu antara prinsipal dan agen. Teori agensi berfokus pada orang atau individu yang ada di dalam organisasi dan bagaimana mereka berperilaku dan mencoba untuk menjelaskan perbedaan antara kepentingan agen dan prinsipal yang mungkin dapat menimbulkan sebuah konflik. Konflik ini dapat terjadi karena adanya kemungkinan agen bertindak tidak sesuai dengan kepentingan prinsipal karena terdapat perbedaan tujuan dari masing-masing pihak berdasarkan posisi dan kepentingannya. Agen sebagai atasan memiliki informasi yang lebih, sementara itu prinsipal sebagai atasan memiliki kekuasaan (Latifah, 2010:84).

Dari sudut pandang teori agensi prinsipal membawahi agen agar dapat melaksanakan tugas yang didelegasikan dengan efektif. Teori ini merupakan konsep yang menjelaskan hubungan kontraktual antara prinsipal dan agen.

Pihak prinsipal adalah pihak yang memberikan mandat kepada pihak lain yaitu agen, untuk melaksanakan semua kegiatan atas nama prinsipal dalam kapasitasnya sebagai pengampil keputusan. Hubungan agensi timbul ketika satu atau lebih individu yang disebut sebagai prinsipal mempekerjakan individu lainnya yang kemudian disebut sebagai agen untuk bekerja atau melaksanakan apa yang diinginkan. Dalam penelitian ini, pendekatan *agency* akan digunakan untuk mengevaluasi keefektifan partisipasi anggaran dalam *budgetary slack*. Melalui partisipasi anggaran oleh bawahan dalam proses penyusunan anggaran bersama atasan, bawahan dapat menggunakan kelebihan informasi yang dimiliki. Jika bawahan memberikan informasi yang akurat kepada atasan, maka *budgetary slack* dalam penyusunan dapat dihindari.

Dalam hubungan keagenan di pemerintahan antara atasan dan bawahan, bawahan adalah agen dan atasan adalah prinsipal (Halim, 2002:26). Di antara prinsipal dan agen senantiasa terjadi masalah keagenan. Oleh karena itu, persoalan yang sering timbul di antara atasan dan bawahan juga merupakan persoalan keagenan. Masalah keagenan paling tidak melibatkan dua pihak, yakni prinsipal, yang memiliki otoritas untuk melakukan tindakan-tindakan, dan agen, yang menerima pendelegasian otoritas dari prinsipal.

Dalam konteks penyusunan anggaran, usulan yang diajukan oleh bawahan memiliki muatan mengutamakan kepentingan bawahan. Atasan mengajukan anggaran yang dapat memperbesar agensinya, baik dari segi finansial maupun nonfinansial. Anggaran juga dipergunakan oleh atasan untuk memenuhi self-interestnya. Pada akhirnya keunggulan informasi yang dimiliki oleh bawahan yang digunakan untuk menyusun rancangan anggaran akan berhadapan dengan keunggulan kekuasaan (*discretionary power*) yang dimiliki oleh atasan.

## 2.2 **Budgetary Slack**

*Budgetary Slack* atau senjangan anggaran adalah suatu kesenjangan yang dilakukan oleh manajer tingkat bawah ketika ia turut berpartisipasi dalam penyusunan anggaran dengan memberikan usulan dan estimasi anggaran yang tidak sesuai dengan kapasitas sesungguhnya yang dimiliki, atau tidak sesuai dengan sumber daya yang sesungguhnya dibutuhkan. Hal ini dimaksudkan agar anggaran tersebut mudah untuk dicapai. Senjangan anggaran dapat terjadi ketika biaya yang ditetapkan lebih tinggi dari yang seharusnya dibutuhkan dan menetapkan pendapatan yang lebih rendah dari yang seharusnya bisa dicapai.

Menurut Young (1985:831), "*budgetary slack is the amount by which subordinate understates his productive capability when given chance to select work standard against which his performance will be evaluated*". Artinya bahwa ketika bawahan diberi kesempatan untuk menentukan standar kerjanya, bawahan cenderung mengecilkan kapabilitas produktifnya. Menurut Dunk (1993), "*budgetary slack is defined as the express incorporation of budget amounts that make it easier to attain*". Artinya bawahan lebih cenderung mengungkapkan atau menyusun anggaran yang mudah dicapai. Sedangkan menurut Anthony dan Govindarajan (2005:85), *budgetary slack* adalah perbedaan jumlah anggaran yang diajukan oleh bawahan dengan jumlah estimasi terbaik dari organisasi.

Senjangan anggaran dilakukan oleh bawahan dengan menyajikan anggaran dengan tingkat kesulitan yang rendah agar mudah dicapai karena kinerja bawahan dinilai berdasarkan tingkat pencapaian anggaran yang telah ditetapkan bersama.

## **2.3 Anggaran**

### **2.3.1 Pengertian Anggaran**

Anggaran adalah pernyataan tentang estimasi kinerja yang akan dicapai selama periode tertentu yang dinyatakan dalam ukuran *financial*. Menurut Nafarin (2004:12), anggaran adalah suatu rencana keuangan periodik yang disusun berdasarkan program yang telah disahkan. Menurut Mulyadi (2001:488), anggaran merupakan suatu rencana kerja yang dinyatakan secara kuantitatif, yang diukur dalam satuan moneter standar dan satuan ukuran yang lainnya, yang mencakup jangka waktu satu tahun. Anggaran merupakan suatu rencana kerja jangka pendek yang disusun berdasarkan rencana kegiatan jangka panjang yang telah ditetapkan dalam proses penyusunan anggaran.

Menurut PP No. 71 tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan anggaran merupakan pedoman tindakan yang akan dilaksanakan pemerintah meliputi rencana pendapatan, belanja, transfer dan pembiayaan yang diukur dalam satuan rupiah, yang disusun menurut klasifikasi tertentu secara sistematis untuk satu periode. Proses penyusunan anggaran disebut penganggaran. Penganggaran dalam organisasi sektor publik, khususnya pemerintahan merupakan tahapan yang cukup kompleks karena tidak hanya mempertimbangkan faktor ekonomi, tetapi juga terdapat faktor sosial politik yang sangat kental. Dalam organisasi sektor publik penganggaran merupakan suatu proses politik. Hal ini sangat berbeda dengan penganggaran pada sektor swasta yang relatif lebih kecil nuansa politisnya. Pada sektor swasta anggaran merupakan bagian dari rahasia perusahaan yang tertutup untuk publik, namun sebaliknya pada sektor publik anggaran justru harus diinformasikan kepada publik untuk dikritik, didiskusikan, dan diberi masukan. Penganggaran pada pemerintah terkait dengan penentuan jumlah alokasi dana untuk tiap-tiap

program atau aktivitas yang akan dilakukan dalam satuan moneter. Beberapa aspek yang harus dipenuhi dalam anggaran pemerintah adalah aspek perencanaan, aspek pengendalian, serta aspek transparansi dan akuntabilitas publik.

Anggaran sektor publik berisi rencana kegiatan yang dipresentasikan dalam bentuk rencana perolehan pendapatan dan belanja dalam satuan moneter. Dalam bentuk yang paling sederhana, anggaran sektor publik merupakan suatu dokumen yang menggambarkan kondisi keuangan dari suatu organisasi yang meliputi informasi mengenai pendapatan, belanja, dan aktivitas. Anggaran berisi estimasi mengenai apa yang akan dilakukan oleh organisasi di masa yang akan datang. Setiap anggaran memberikan informasi mengenai apa yang hendak dilakukan dalam beberapa periode yang akan datang.

Menurut Mardiasmo (2002:23) secara singkat dapat dinyatakan bahwa anggaran publik merupakan suatu rencana finansial yang menyatakan: (1) Berapa biaya atas rencana-rencana yang dibuat (pengeluaran/ belanja); dan (2) Berapa bayak dan bagaimana cara memperoleh uang untuk mendanai rencana tersebut (pendapatan).

Tidak semua aspek kehidupan masyarakat tercakup oleh anggaran sektor publik. Terdapat beberapa aspek kehidupan masyarakat yang tidak tersentuh oleh anggaran sektor publik, baik skala nasional maupun lokal. Anggaran sektor publik dibuat untuk membantu menentukan tingkat kebutuhan masyarakat seperti listrik, air bersih, kualitas kesehatan, pendidikan, dan sebagainya agar terjamin secara layak. Tingkat kesejahteraan masyarakat dipengaruhi oleh keputusan yang diambil oleh pemerintah melalui anggaran yang mereka buat.

Dalam sebuah negara demokrasi, pemerintah mewakili kepentingan rakyat, uang yang dimiliki pemerintah adalah uang rakyat dan anggaran menunjukkan rencana pemerintah untuk membelanjakan uang tersebut. Anggaran merupakan *blue print* keberadaan sebuah negara dan merupakan arahan di masa yang akan datang.

### **2.3.2 Jenis-jenis Anggaran Sektor Publik**

Menurut Mardiasmo (2002:25) anggaran sektor publik terdiri dari:

#### **1. Anggaran Operasional**

Anggaran operasional digunakan untuk merencanakan kebutuhan sehari-hari dalam menjalankan pemerintahan. Pengeluaran pemerintah yang dapat dikategorikan dalam anggaran operasional adalah belanja rutin. Belanja rutin adalah belanja yang manfaatnya hanya untuk satu tahun anggaran dan tidak menambah aset atau kekayaan bagi pemerintah.

Secara umum, pengeluaran yang masuk dalam kategori anggaran operasional adalah belanja administrasi umum dan belanja operasi dan pemeliharaan.

#### **2. Anggaran Modal/ Investasi**

Anggaran modal menunjukkan rencana jangka panjang dan pembelanjaan atas aktiva tetap seperti gedung, peralatan, kendaraan, perabot, dan sebagainya. Pengeluaran modal yang besar biasanya dilakukan dengan menggunakan pinjaman. Belanja modal adalah pengeluaran yang manfaatnya cenderung melebihi satu tahun anggaran dan akan menambah aset atau kekayaan pemerintah dan selanjutnya

akan menambah anggaran rutin untuk biaya operasional dan pemeliharannya.

### 2.3.3 Prinsip-prinsip Anggaran Sektor Publik

Prinsip-prinsip anggaran sektor publik menurut Mardiasmo (2002:27)

terdiri dari:

1. Otorisasi oleh legislatif  
Anggaran publik harus mendapat otorisasi dari legislatif terlebih dahulu sebelum eksekutif dapat membelanjakan anggaran tersebut.
2. Komprehensif  
Anggaran harus menunjukkan semua penerimaan dan pengeluaran pemerintah. Oleh karena itu, adanya dana *non-budgetair* pada dasarnya menyalahi prinsip anggaran yang bersifat komprehensif.
3. Keutuhan anggaran  
Semua penerimaan dan belanja pemerintah harus terhimpun dalam dana umum (*general fund*).
4. *Nondiscretionary Appropriation*  
Jumlah yang disetujui oleh dewan legislatif harus termanfaatkan secara ekonomis, efisien dan efektif.
5. Periodik  
Anggaran merupakan suatu proses yang periodik, dapat bersifat tahunan maupun multi-tahunan.
6. Akurat  
Estimasi anggaran hendaknya tidak memasukkan cadangan yang tersembunyi (*hidden reserve*) yang dapat dijadikan sebagai kantong-kantong pemborosan dan inefisiensi anggaran serta dapat

mengakibatkan munculnya *underestimate* pendapatan dan *overestimate* pengeluaran.

7. Jelas

Anggaran hendaknya sederhana, dapat dipahami masyarakat dan tidak membingungkan.

8. Diketahui Publik

Anggaran harus diinformasikan kepada masyarakat luas.

#### 2.3.4 Fungsi Anggaran Sektor Publik

Menurut Mardiasmo (2002:30), anggaran sektor publik mempunyai beberapa fungsi utama yaitu:

1. Sebagai Alat Perencanaan

Anggaran merupakan alat perencanaan manajemen untuk mencapai tujuan organisasi. Anggaran sektor publik dibuat untuk merencanakan tindakan apa yang akan dilakukan oleh pemerintah, berapa biaya yang dibutuhkan, dan berapa hasil yang diperoleh dari belanja pemerintah tersebut.

Anggaran sebagai alat perencanaan digunakan untuk:

- a. Merumuskan tujuan serta sasaran kebijakan agar sesuai dengan visi dan misi yang ditetapkan
- b. Merencanakan berbagai program dan kegiatan untuk mencapai tujuan organisasi serta merencanakan alternatif sumber pembiayaannya
- c. Mengalokasikan dana pada berbagai program dan kegiatan yang telah disusun
- d. Menentukan indikator kinerja dan tingkat pencapaian strategi.

## 2. Sebagai Alat Pengendalian

Sebagai alat pengendalian, anggaran sektor publik memberikan rencana detail atas pendapatan dan pengeluaran pemerintah agar pembelanjaan yang dilakukan dapat dipertanggungjawabkan kepada publik. Tanpa anggaran, pemerintah tidak dapat mengendalikan pemborosan-pemborosan pengeluaran.

Pengendalian anggaran sektor publik dapat dilakukan melalui empat cara yaitu:

- a. Membandingkan kinerja aktual dengan kinerja yang dianggarkan
- b. Menghitung selisih anggaran
- c. Menemukan penyebab yang dapat dikendalikan dan tidak dapat dikendalikan atas suatu varians
- d. Merevisi standar biaya atau target anggaran untuk tahun berikutnya.

## 3. Sebagai Alat Kebijakan Fiskal

Anggaran sebagai alat kebijakan fiskal pemerintah digunakan untuk menstabilkan ekonomi dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Melalui anggaran publik tersebut dapat diketahui arah kebijakan fiskal pemerintah, sehingga dapat dilakukan prediksi-prediksi dan estimasi ekonomi. Anggaran dapat digunakan untuk mendorong, memfasilitasi, dan mengkoordinasikan kegiatan ekonomi masyarakat sehingga dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi.

## 4. Sebagai Alat Politik

Anggaran digunakan untuk memutuskan prioritas-prioritas dan kebutuhan keuangan terhadap prioritas tersebut. Pada sektor publik anggaran merupakan dokumen politik sebagai bentuk komitmen

eksekutif dan kesepakatan legislatif atas penggunaan dana publik untuk kepentingan tertentu. Anggaran bukan sekedar masalah teknis akan tetapi lebih merupakan alat politik. Oleh karena itu, pembuatan anggaran sektor publik membutuhkan *political skill*, *coalition building*, keahlian bernegosiasi, dan pemahaman mengenai prinsip manajemen keuangan publik oleh para manajer publik. Manajer publik harus sadar sepenuhnya bahwa kegagalan dalam menjalankan anggaran yang telah disetujui dapat menjatuhkan kepemimpinannya, atau paling tidak menurunkan kredibilitas pemerintah.

5. Sebagai Alat Koordinasi dan Komunikasi

Setiap unit kerja pemerintahan terlibat dalam proses penyusunan anggaran. Anggaran publik merupakan alat koordinasi antar bagian dalam pemerintahan. Anggaran publik yang disusun dengan baik akan mampu mendeteksi terjadinya inkonsistensi suatu unit kerja dalam pencapaian tujuan organisasi. Di samping itu anggaran publik juga berfungsi sebagai alat komunikasi antar unit kerja dalam lingkungan eksekutif. Anggaran harus dikomunikasikan ke seluruh bagian organisasi untuk dilaksanakan.

6. Sebagai Alat Penilaian Kinerja

Anggaran merupakan wujud komitmen dari *budget holder* (eksekutif) kepada pemberi wewenang (legislatif). Kinerja eksekutif akan dinilai berdasarkan pencapaian target anggaran dan efisiensi pelaksanaan anggaran. Kinerja manajer publik dinilai berdasarkan berapa yang berhasil ia capai dikaitkan dengan anggaran yang telah ditetapkan. Anggaran merupakan alat yang efektif untuk pengendalian dan penilaian kinerja.

#### 7. Sebagai Alat Motivasi

Anggaran dapat digunakan sebagai alat untuk memotivasi manajer dan stafnya agar bekerja secara ekonomis, efektif, dan efisien dalam mencapai target dan tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Agar dapat memotivasi pegawai, target anggaran jangan terlalu tinggi sehingga tidak dapat dipenuhi, namun juga jangan terlalu rendah sehingga terlalu mudah untuk dicapai.

#### 2.3.5 Manfaat Anggaran Sektor Publik

Menurut Bastian (2006:16) anggaran sektor publik mempunyai beberapa manfaat yaitu:

1. Anggaran merupakan alat bagi pemerintah untuk mengarahkan pembangunan sosial-ekonomi, menjamin kesinambungan, dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat.
2. Anggaran diperlukan karena adanya kebutuhan dan keinginan masyarakat yang tidak terbatas dan terus berkembang, sedangkan sumber daya yang ada terbatas. Anggaran diperlukan karena adanya masalah keterbatasan sumber daya, pilihan, dan *trade offs*.
3. Anggaran diperlukan untuk menyakinkan bahwa pemerintah telah bertanggung jawab terhadap rakyat. Dalam hal ini anggaran publik merupakan instrumen pelaksanaan akuntabilitas publik oleh lembaga-lembaga publik yang ada.

Riyadi (2002:137) menyatakan bahwa anggaran memiliki dua manfaat penting yaitu sebagai perencanaan dan kriteria kinerja. Anggaran sebagai perencanaan berisi tentang rencana-rencana keuangan organisasi di masa yang akan datang, sedangkan anggaran sebagai kriteria kinerja berfungsi sebagai

bagian dari proses pengendalian manajemen yang dapat dinyatakan secara formal. Anggaran merupakan alat bantu manajemen dalam mengalokasikan keterbatasan sumber daya alam dan sumber daya dana yang dimiliki organisasi untuk mencapai tujuan.

### **2.3.6 Pendekatan Penyusunan Anggaran**

Sebagai alat perencanaan kegiatan publik yang dinyatakan dalam satuan moneter, anggaran pemerintah harus disusun secara cermat, akurat, dan sistematis dengan menggunakan sistem anggaran yang baik. Pendekatan dalam penyusunan anggaran telah mengalami perkembangan, mengikuti kebutuhan dalam rangka peningkatan pelayanan publik, transparansi, dan akuntabilitas. Secara umum terdapat dua pendekatan penyusunan anggaran, yaitu anggaran tradisional atau anggaran konvensional dan pendekatan baru yang dikenal sebagai *New Public Management* (NPM). Menurut Yani (2002:11) anggaran tradisional memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Cara penyusunan anggaran berdasarkan pendekatan *incrementalism*, yaitu hanya menambah atau mengurangi jumlah nilai moneter pada setiap program atau aktivitas.
2. Struktur dan susunan anggaran bersifat *line item* yaitu menggunakan item-item penerimaan atau pengeluaran yang sama dalam setiap periode anggaran meskipun sebenarnya terdapat item yang sudah tidak relevan untuk digunakan.
3. Bersifat spesifik, tahunan, dan menggunakan prinsip anggaran bruto.

Sementara itu, pendekatan NPM adalah pendekatan penyusunan anggaran yang berfokus pada manajemen sektor publik yang berorientasi pada kinerja, bukan pada kebijakan. Ciri-ciri pendekatan ini adalah komprehensif/

komparatif, terintegrasi, dan lintas departemen, proses pengambilan keputusan yang rasional, berjangka panjang, spesifikasi tujuan dan adanya skala prioritas, analisis manfaat biaya, berorientasi pada input, output, dan *outcome*, serta adanya pengawasan kinerja.

#### **2.4 Partisipasi Anggaran**

Partisipasi anggaran merupakan suatu proses dalam organisasi yang melibatkan para manajer tingkat bawah dalam penentuan tujuan anggaran yang menjadi tanggung jawab mereka. Partisipasi anggaran dapat didefinisikan sebagai keikutsertaan manajer pusat pertanggungjawaban dalam hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan anggaran. Terlibat dalam partisipasi anggaran berarti bahwa para manajer tingkat bawah berperan aktif dalam proses pengambilan keputusan bersama dengan manajer puncak. Keputusan tersebut berkaitan erat dengan rangkaian kegiatan yang akan dilaksanakan di masa yang akan datang untuk mencapai sasaran anggaran yang telah ditetapkan sebelumnya.

Menurut Garrison dan Noreen (2000 :346) anggaran partisipatif atau *self-imposed budget* adalah anggaran yang dibuat dengan kerja sama dan partisipasi penuh dari manajer dari semua tingkatan dalam pembuatan estimasi anggaran. Partisipasi anggaran dapat dipandang sebagai suatu proses memberikan kesempatan kepada bawahan atau pelaksana anggaran untuk terlibat aktif dalam penyusunan anggaran. Hal ini dapat meningkatkan rasa kesatuan antar para manajer dalam semua tingkatan untuk meningkatkan kerja sama dalam mencapai anggaran yang telah disepakati bersama.

Dengan adanya keikutsertaan para manajer bawah atau para pelaksana anggaran maka kinerja mereka akan meningkat. Hal ini didasarkan pada

pemahaman bahwa ketika anggaran yang dirancang secara partisipatif disetujui, maka para pelaksana anggaran akan berusaha mencapai target anggaran yang telah ditetapkan. Selain itu para pelaksana anggaran juga akan memiliki rasa tanggung jawab pribadi untuk mencapai target anggaran karena telah dilibatkan dalam proses penyusunan anggaran tersebut.

Menurut Garrison dan Noreen (2000 :347) partisipasi anggaran mempunyai beberapa keunggulan yaitu:

1. Setiap orang pada semua tingkatan organisasi diakui sebagai anggota tim yang pandangan dan penilaiannya dihargai oleh manajemen puncak.
2. Orang yang berkaitan langsung dengan suatu aktivitas mempunyai kedudukan yang penting dalam pembuatan estimasi anggaran. Dengan demikian, estimasi anggaran yang dibuat cenderung lebih akurat.
3. Orang lebih cenderung berusaha untuk mencapai anggaran yang melibatkan orang tersebut dalam penyusunannya. Sebaliknya, orang kurang terdorong untuk mencapai anggaran yang dibuat dan diberikan oleh atasan tanpa melibatkan dirinya.
4. Suatu anggaran partisipasi mempunyai sistem kendali sendiri yang unik sehingga jika mereka tidak dapat mencapai anggaran maka yang harus mereka salahkan adalah diri mereka sendiri. Di sisi lain, jika anggaran dibuat dari atas maka mereka akan selalu berdalih bahwa anggarannya tidak masuk akal atau tidak realistis untuk diterapkan dan dicapai.

Partisipasi anggaran dapat memberikan banyak dampak positif dalam sebuah organisasi Basri (2011:24), diantaranya:

1. Meningkatkan kebersamaan manajemen dalam hal pencapaian tujuan anggaran karena anggaran yang ada merupakan anggaran yang ditetapkan bersama.

2. Meningkatkan kinerja karena merasa bertanggung jawab dalam pencapaian anggaran yang telah disusun bersama.
3. Menambah informasi bagi atasan mengenai lingkungan yang dihadapi. Informasi ini diperoleh dari para bawahan.
4. Mengurangi tekanan terhadap para bawahan karena tujuan yang ditetapkan merupakan tujuan yang relevan dengan kemampuannya.
5. Meningkatkan komunikasi yang positif antara atasan dengan bawahan.

Dalam pelaksanaan partisipasi anggaran, semua tingkatan organisasi harus dilibatkan dalam penyusunan anggaran karena atasan biasanya kurang mengetahui kegiatan sehari-hari pada tingkatan bawah sehingga informasi dari bawahan sangat dibutuhkan untuk penyusunan anggaran. Namun atasan mempunyai perspektif atau pandangan yang lebih luas atas organisasi secara keseluruhan. Hal ini juga sangat berpengaruh terhadap kebijakan anggaran secara umum.

## **2.5 Informasi Asimetri**

Informasi asimetri merupakan ketidakseimbangan informasi yang dimiliki oleh atasan dan bawahan. Informasi asimetri terjadi ketika bawahan memiliki informasi yang lebih dibandingkan dengan atasan mengenai suatu unit organisasi. Hal ini terjadi karena bawahan berkaitan langsung dengan kegiatan operasional unit organisasi tersebut.

Informasi asimetri timbul dalam teori keagenan (*agency theory*) yaitu teori yang menjelaskan hubungan antara principal dan agen. Dalam teori keagenan ini salah satu pihak yang bertindak sebagai prinsipal membuat suatu kontrak dengan pihak yang lainnya yang bertindak sebagai agen. Kemudian agen akan melaksanakan pekerjaan seperti yang diinginkan oleh prinsipal.

Menurut teori ini agen mempunyai banyak informasi tentang kinerja aktual, motivasi, dan tujuan yang ingin dicapai.

Menurut Scott (2000:67), terdapat dua macam asimetri informasi yaitu: (1) *Adverse selection*, yaitu bahwa para manajer serta orang-orang dalam lainnya biasanya mengetahui lebih banyak tentang keadaan dan prospek perusahaan dibandingkan investor pihak luar ; (2) *Moral hazard*, yaitu bahwa kegiatan yang dilakukan oleh seorang manajer tidak seluruhnya diketahui oleh pemegang saham maupun pemberi pinjaman. Sehingga manajer dapat melakukan tindakan diluar pengetahuan pemegang saham yang melanggar kontrak dan sebenarnya secara etika atau norma mungkin tidak layak dilakukan.

Dalam hubungan prinsipal dan agen terdapat kesenjangan informasi yang dapat menimbulkan konflik kepentingan di antara prinsipal dan agen. Komunikasi yang terjalin antara prinsipal dan agen tidak selamanya berjalan secara efektif. Informasi asimetri muncul ketika kemampuan prinsipal untuk memonitor perilaku dan kinerja agen terbatas oleh faktor-faktor yang hanya diketahui oleh agen. Dalam situasi seperti ini teori agensi menganggap bahwa agen kemungkinan dapat menurunkan kinerja mereka atau bahkan bersantai. Hal ini dapat terjadi karena agen mempunyai kemampuan untuk menyembunyikan suatu penurunan kinerja kepada prinsipal. Informasi asimetri dapat terjadi ketika prinsipal tidak memiliki akses penuh terhadap informasi.

## **2.6 Penelitian Terdahulu**

Penelitian tentang pengaruh partisipasi anggaran dan informasi asimetri terhadap *budgetary slack* telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan pengaruh yang berbeda-beda. Hasil penelitian Falikhatun (2007) mengatakan bahwa anggaran partisipasi

berpengaruh positif signifikan terhadap senjangan anggaran. Pendapat yang sama dikemukakan oleh Vonny (2010) dan Basri (2011) yang mengatakan bahwa partisipasi anggaran berpengaruh secara signifikan terhadap senjangan anggaran dengan asimetri informasi sebagai variabel moderasi. Sedangkan hasil penelitian yang berbeda dikemukakan oleh Onsi (1973) dan Merchant (1985) dalam Muhamad (2001), serta Muhammad (2001). Hasil penelitian ini mengatakan bahwa partisipasi anggaran dan informasi asimetri dapat memengaruhi penurunan senjangan anggaran yang ditandai dengan adanya komunikasi yang positif antara atasan dan bawahan sehingga tidak menciptakan *budgetary slack*.

## **2.7 Hipotesis Penelitian**

### **2.7.1 Pengaruh Partisipasi Anggaran Terhadap *Budgetary Slack***

Dalam penelitian-penelitian sebelumnya dijelaskan bahwa partisipasi anggaran dan informasi asimetri dapat mengakibatkan terjadinya kesenjangan anggaran. Melalui keikutsertaan bawahan dalam penyusunan anggaran, bawahan akan cenderung untuk mengestimasi target anggaran yang lebih rendah dan target biaya yang lebih tinggi. Hal ini dilakukan oleh bawahan agar target anggarannya lebih mudah untuk dicapai sehingga kinerjanya akan terlihat lebih baik.

Falikhatun (2007) mengatakan bahwa anggaran partisipasi berpengaruh positif signifikan terhadap senjangan anggaran. Pendapat yang sama dikemukakan oleh Vonny (2010) dan Basri (2011) yang mengatakan bahwa partisipasi anggaran berpengaruh secara signifikan terhadap senjangan anggaran. Pendapat yang berbeda dikemukakan oleh Onsi (1973) dan Merchant (1985) dalam Muhamad (2001), serta Muhammad (2001). Hasil

penelitian ini mengatakan bahwa partisipasi anggaran dapat memengaruhi penurunan senjangan anggaran yang ditandai dengan adanya komunikasi yang positif antara atasan dan bawahan sehingga tidak menciptakan *budgetary slack*. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti di atas maka hipotesis yang penulis dapat simpulkan adalah:

H<sub>1</sub> : Terdapat pengaruh signifikan partisipasi anggaran terhadap *budgetary slack*.

### **2.7.2 Pengaruh Informasi Asimetri Terhadap *Budgetary Slack***

Dalam proses penyusunan anggaran bawahan juga memunyai informasi-informasi penting untuk penyusunan anggaran yang lebih baik dibandingkan dengan atasan. Hal ini dapat menimbulkan asimetri informasi antara atasan dan bawahan yang mengakibatkan terjadinya kesenjangan anggaran.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Falikhatun (2007) dikemukakan juga bahwa informasi asimetri juga berpengaruh secara signifikan terhadap *budgetary slack*. Demikian juga dalam penelitian Vonny (2010) dan Basri (2011) dijelaskan bahwa informasi asimetri berpengaruh secara signifikan terhadap *budgetary slack*. Berdasarkan hasil penelitian ini maka hipotesis yang penulis dapat simpulkan adalah:

H<sub>2</sub> : Terdapat pengaruh signifikan informasi asimetri terhadap *budgetary slack*.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Populasi dan Sampel**

Menurut Sugiyono, (2002:16) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari subjek atau objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kepala Satuan Kerja Perangkat Daerah di lingkup pemerintah daerah.

Sampel merupakan bagian dari populasi yang akan diteliti. Menurut Sugiyono, (2000:18) sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini adalah kepala SKPD yang dipilih secara acak oleh peneliti. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 65, sedangkan jumlah sampel yang digunakan oleh peneliti sebanyak 46.

#### **3.2 Jenis dan Sumber Data**

##### **3.2.1 Jenis Data**

Jenis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data kualitatif, yaitu data non angka yang sifatnya deskriptif dalam bentuk informasi tulisan atau kuesioner yang diperoleh dari para responden yang memberikan informasi berkaitan dengan penelitian ini.
2. Data kuantitatif, yaitu data yang telah diolah oleh peneliti yang bersumber dari jawaban kuesioner yang dibagikan kepada responden.

### 3.2.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data primer, yaitu data yang didapat langsung dari sumber pertama yang diperoleh melalui proses survei atau observasi.
2. Data sekunder, yaitu data yang tidak langsung berhubungan dengan responden yang diselidiki dan merupakan pendukung bagi penelitian yang digunakan. Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari tinjauan kepustakaan.

### 3.3 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan melalui:

1. Penelitian pustaka (*library research*), yaitu metode pengumpulan data dengan cara melakukan peninjauan pustaka dari berbagai literatur berupa karya ilmiah dan buku-buku yang menyangkut teori-teori yang relevan dengan masalah yang diteliti.
2. Penelitian lapangan (*field research*), yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan peninjauan langsung pada objek penelitian untuk mendapatkan informasi dengan membagi kuesioner. Menurut Sugiyono (2000:22) kuesioner merupakan lembaran yang berisi beberapa pertanyaan dengan struktur yang baku. Kuesioner yang diajukan kepada responden berupa daftar pertanyaan tertutup, yaitu pertanyaan yang dibuat sedemikian rupa sehingga responden dibatasi untuk membuat pilihan di antara sejumlah alternatif saja. Kuesioner tersebut menggunakan skala likert yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang mengenai masalah yang akan diteliti.

### **3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional**

#### **3.4.1 *Budgetary Slack***

*Budgetary Slack* adalah perbedaan atau selisih jumlah anggaran yang diajukan oleh bawahan dengan jumlah estimasi anggaran terbaik dari organisasi. *Budgetary slack* dapat terjadi ketika bawahan menetapkan pendapatan yang lebih rendah dari estimasi terbaik yang seharusnya bisa dicapai dan menetapkan biaya yang tinggi dari estimasi yang seharusnya masih bisa lebih rendah.

Dalam penelitian ini *budgetary slack* diartikan sebagai perbedaan atau selisih jumlah anggaran yang diajukan oleh bawahan dengan estimasi terbaik yang dapat diterima. Variabel ini diukur dengan menggunakan kuesioner yang dikembangkan oleh Dunk (1993:409) yang terdiri dari enam item pertanyaan yang diukur dengan menggunakan skala *Likert* 1-5.

#### **3.4.2 Partisipasi Anggaran**

Partisipasi anggaran merupakan suatu proses pengambilan keputusan bersama dimana keputusan bersama tersebut akan memiliki dampak masa depan terhadap mereka yang membuatnya. Partisipasi anggaran adalah proses penyusunan anggaran yang melibatkan para manajer pusat pertanggungjawaban dalam penyusunan anggaran. Partisipasi anggaran dapat berupa keikutsertaan manajer pusat pertanggungjawaban dalam penyusunan anggaran, keterlibatan dalam memberikan pendapat, dan seringkali manajemen puncak menanyakan pendapat manajer pusat pertanggungjawaban dalam menyusun anggaran.

Dalam penelitian ini partisipasi anggaran diartikan sebagai kesempatan para bawahan untuk terlibat dalam proses penyusunan anggaran bersama atasan pada setiap dinas. Variabel ini diukur dengan menggunakan kuesioner

yang dikembangkan oleh Milani (1975:176) yang terdiri dari enam item pertanyaan yang diukur dengan menggunakan skala *Likert* 1-5.

### **3.4.3 Informasi Asimetri**

Informasi asimetri terjadi ketika bawahan mempunyai informasi yang lebih dibandingkan dengan atasan. Dalam lingkup pemerintah daerah bawahan memiliki keunggulan informasi dibandingkan dengan pihak atasan. Bawahan akan cenderung mengusulkan anggaran belanja yang lebih besar dari yang aktual terjadi. Sebaliknya, mengusulkan target anggaran yang lebih rendah untuk anggaran pendapatan.

Dalam penelitian ini informasi asimetri diartikan sebagai ketidakseimbangan informasi yang dimiliki oleh atasan dan bawahan atau keadaan dimana bawahan mempunyai informasi yang lebih akurat dibandingkan dengan atasan. Variabel ini diukur dengan menggunakan kuesioner yang dikembangkan oleh Dunk (1993:410) yang terdiri dari enam item pertanyaan yang diukur dengan menggunakan skala *Likert* 1-5.

### **3.5 Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini akan diuji melalui uji validitas dan uji reliabilitas. Data penelitian tidak akan berguna jika instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data penelitian tidak memiliki *reliability* atau tingkat keandalan dan *validity* atau tingkat kesahihan yang tinggi. Pengujian dan pengukuran tersebut masing-masing menunjukkan konsistensi dan akurasi data yang dikumpulkan. Meskipun instrumen dalam penelitian ini telah digunakan dalam penelitian sebelumnya yang sudah diuji validitas dan realibilitasnya, namun instrumen ini harus tetap diuji sebelum digunakan kembali.

## 1. Uji Validitas

Menurut Jogiyanto (2004:120), uji validitas menunjukkan seberapa jauh suatu tes atau satu set dari operasi-operasi mengukur apa yang harus diukur. Uji validitas digunakan untuk mengetahui kemampuan alat ukur untuk mengukur indikator-indikator dari objek penelitian. Uji validitas ini dapat dilakukan dengan menggunakan program pengolahan data SPSS. Pada program SPSS teknik pengujian yang digunakan untuk pengujian validitas adalah korelasi *Bivariate Pearson (product moment)*. Suatu instrumen dinyatakan *valid* apabila koefisien *r* hitung lebih besar dibandingkan koefisien korelasi *r* tabel.

## 2. Uji Reliabilitas

Menurut Priyatno (2008:25), uji realibilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah pengukuran yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Uji realibilitas menunjukkan sejauhmana suatu hasil pengukuran dapat dipercaya artinya pengukuran tersebut relatif konsisten jika dilakukan pengukuran berulang.

Uji realibilitas dilakukan dengan menggunakan rumus *Cronbach's alpha*. Koefisien *Cronbach's alpha* yang lebih besar dari nilai *r* tabel disebut reliabel. Ada juga yang berpendapat bahwa dikatakan reliabel apabila koefisien *alpha* lebih besar dari 0,60. Hal ini menunjukkan keandalan instrumen. Selain itu, *Cronbach's alpha* yang semakin mendekati angka 1 menunjukkan semakin tinggi konsistensi internal reliabilitasnya.

### **3.6 Analisis Data**

#### **3.6.1 Analisis Deskriptif**

Analisis deskriptif dalam penelitian ini akan digunakan untuk menggambarkan ringkasan-ringkasan data penelitian mengenai variabel-variabel yang diteliti berupa nilai rata-rata, standar deviasi dan distribusi jawaban responden atas pertanyaan dan pernyataan yang diajukan dalam kuisioner.

#### **3.6.2 Uji Normalitas**

Uji Normalitas merupakan pengujian yang digunakan untuk mengetahui apakah populasi data terdistribusi secara normal atau tidak. Dalam penelitian ini Uji Normalitas diuji dengan menggunakan grafik Normal P-P Plot. Ketika data tersebar disekitar garis diagonal maka memenuhi asumsi normalitas yaitu populasi data sudah terdistribusi dengan normal.

#### **3.6.3 Uji Asumsi Klasik**

##### **a. Uji Multikolinearitas**

Uji Multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan multikolinearitas yaitu adanya hubungan linear antar variabel independen dalam model regresi. Model regresi tidak boleh mengandung unsur penyimpangan multikolinearitas. Metode pengujian yang dilakukan adalah dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Suatu model regresi bebas dari masalah multikolinearitas ketika mendekati nilai VIF di sekitar angka 1 dan mempunyai angka *tolerance* mendekati 1.

##### **b. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu adanya

ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Perbedaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain disebut heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini heteroskedastisitas diuji dengan menggunakan grafik *Scatterplot*.

### 3.6.4 Analisis Kuantitatif

#### 1. Uji Interaksi

Dalam penelitian ini pengujian hipotesis penelitian dilakukan dengan metode analisis regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen ( $X_1, X_2, \dots, X_3$ ) dengan variabel dependen ( $Y$ ). Analisis ini digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.

Uji interaksi atau *Moderated Regression Analysis (MRA)* adalah aplikasi dari regresi linear berganda yang di dalam persamaannya terdapat interaksi atau perkalian dua atau lebih variabel independen. Dalam penelitian ini rumus ini digunakan untuk mengukur hubungan antara variabel independen yaitu partisipasi anggaran dan informasi asimetri dengan variabel dependen *budgetary slack*.

Adapun rumus analisis regresi linear berganda adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3(X_1 \cdot X_2)$$

Keterangan:

a = konstanta

b = koefisien regresi

Y = *budgetary slack*

$X_1$  = partisipasi anggaran

$X_2$  = asimetri informasi

$X_1 \cdot X_2$  = interaksi antara partisipasi anggaran dan informasi asimetri.

## 2. Analisis Korelasi Ganda (R)

Analisis ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen secara serentak. Nilai R berkisar antara 0 sampai 1. Jika nilai R semakin mendekati angka 1 berarti hubungan yang terjadi semakin kuat, sebaliknya jika nilai R semakin mendekati angka 0 maka hubungan yang terjadi semakin lemah.

Rumus yang digunakan adalah:

$$R_{y \cdot x_1 x_2} = \sqrt{\frac{(ryx_1)^2 + (ryx_2)^2 - 2(ryx_1)(ryx_2)(rx_1x_2)}{1 - (rx_1x_2)^2}}$$

Keterangan:

$R_{y \cdot x_1 x_2}$  = korelasi variabel  $X_1$  dengan  $X_2$  secara bersama-sama

$ryx_1$  = korelasi sederhana (*product moment person*) antara  $X_1$  dengan Y

$ryx_2$  = korelasi sederhana (*product moment person*) antara  $X_2$  dengan Y

$rx_1x_2$  = korelasi sederhana (*product moment person*) antara  $X_1$  dengan  $X_2$

### 3. Analisis Determinasi ( $R^2$ )

Analisis ini digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Jika  $R^2$  sama dengan 0 (nol) maka tidak ada sedikit pun persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika  $R^2$  sama dengan 1 (satu) maka persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen sempurna.

Rumus yang digunakan adalah:

$$R^2 = \frac{(ryx_1)^2 + (ryx_2)^2 - 2 \cdot (ryx_1) \cdot (ryx_2) \cdot (rx_1x_2)}{1 - (rx_1x_2)^2}$$

Keterangan:

$R^2$  = koefisien determinasi

$ryx_1$  = koefisien sederhana (*product moment person*) antara  $X_1$  dengan Y

$ryx_2$  = koefisien sederhana (*product moment person*) antara  $X_2$  dengan Y

$rx_1x_2$  = koefisien sederhana (*product moment person*) antara  $X_1$  dengan  $X_2$

#### 4. Uji Koefisien Regresi secara Bersama-sama (Uji F)

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Jika  $F$  hitung  $>$   $F$  tabel atau nilai Sig.  $<$  0,05 maka terdapat pengaruh secara bersama-sama dari variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika  $F$  hitung  $<$   $F$  tabel atau nilai Sig.  $>$  0,05 maka tidak ada pengaruh secara bersama-sama dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Rumus yang digunakan adalah:

$$f \text{ hitung} = \frac{R^2/k}{(n-R^2)/(n-k-1)}$$

Keterangan:

$R^2$  = koefisien determinasi

$n$  = jumlah data

$k$  = jumlah variabel independen

#### 5. Uji Koefisien Regresi secara Parsial (Uji t)

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Jika  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel atau Sig.  $<$  0.05 maka ada pengaruh secara parsial dari variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika  $t$  hitung  $<$   $t$  tabel atau Sig.  $>$  0.05 maka tidak ada pengaruh secara parsial dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Rumus yang digunakan adalah:

$$t \text{ hitung} = \frac{r \sqrt{n-k-1}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

r = koefisien korelasi parsial

k = jumlah variabel independen

n = jumlah data

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### 4.1 Deskripsi Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dengan cara membagikan kuisisioner langsung kepada responden. Kuisisioner dibagikan langsung kepada kepala SKPD yang ada di lingkup pemerintahan Kabupaten Tana Toraja. Kuisisioner yang dibagikan sebanyak 46 sesuai dengan jumlah SKPD yang dijadikan sampel di tempat penelitian. Dari 46 kuisisioner yang dibagikan, terdapat 35 kuisisioner yang diterima kembali dan dapat diolah. Sementara 11 kuisisioner lainnya tidak dikembalikan.

Adapun rincian pendistribusian kuisisioner tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.1 Rincian Pendistribusian Kuisisioner**

No.	Keterangan	Jumlah Kuisisioner	Persentase
1	Distribusi kuisisioner	46	100%
2	Kuisisioner yang tidak kembali	11	24%
3	Kuisisioner yang kembali	35	76%
4	Kuisisioner yang cacat	0	0%
5	Kuisisioner yang dapat diolah	35	76%
<b>n sampel = 35</b>			
<b>Responden Rate = <math>(35/46) \times 100\% = 76\%</math></b>			

Sumber: data primer, diolah sendiri, 2013

## 4.2 Pengujian Hipotesis

### 4.2.1 Uji Validitas Data

Uji validitas digunakan untuk mengetahui kemampuan alat ukur untuk mengukur indikator-indikator dari objek penelitian. Uji validitas ini dapat dilakukan dengan menggunakan program pengolahan data SPSS. Pada program SPSS teknik pengujian yang digunakan untuk pengujian validitas adalah korelasi *Bivariate Pearson (product moment)*. Suatu instrumen dinyatakan *valid* apabila koefisien  $r$  hitung lebih besar dibandingkan koefisien korelasi  $r$  tabel.

Adapun hasil uji validitas instrumen penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.2 Hasil Uji Validitas Item Pertanyaan Partisipasi Anggaran**

Item	<i>Pearson Correlation</i>	$r$ tabel	Keterangan
PA1	0,646	0,335	Valid
PA2	0,561	0,335	Valid
PA3	0,367	0,335	Valid
PA4	0,557	0,335	Valid
PA5	0,765	0,335	Valid
PA6	0,678	0,335	Valid
Partisipasi Anggaran	1	0,335	Valid

Sumber: data primer, diolah sendiri, 2013

Berdasarkan data yang terdapat pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa semua item pertanyaan anggaran partisipatif dinyatakan valid karena  $r$  hitung atau *pearson correlation* lebih besar dari  $r$  tabel.

**Tabel 4.3 Hasil Uji Validitas Item Pertanyaan Informasi Asimetri**

Item	<i>Pearson Corelation</i>	<i>r</i> tabel	Keterangan
IA1	0,727	0,335	Valid
IA2	0,371	0,335	Valid
IA3	0,568	0,335	Valid
IA4	0,555	0,335	Valid
IA5	0,632	0,335	Valid
IA6	0,675	0,335	Valid
Informasi Asimetri	1	0,335	Valid

Sumber: data primer, diolah sendiri, 2013

Berdasarkan data yang terdapat pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa semua item pertanyaan informasi asimetri dinyatakan valid karena *r* hitung atau *pearson corelation* lebih besar dari *r* tabel.

**Tabel 4.4 Hasil Uji Validitas Item Pertanyaan *Budgetary Slack***

Item	<i>Pearson Corelation</i>	<i>r</i> tabel	Keterangan
BS1	0,630	0,335	Valid
BS2	0,623	0,335	Valid
BS3	0,516	0,335	Valid
BS4	0,471	0,335	Valid
BS5	0,598	0,335	Valid
BS6	0,79	0,335	Valid
<i>Budgetary Slack</i>	1	0,335	Valid

Sumber: data primer, diolah sendiri, 2013

Berdasarkan data yang terdapat pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa semua item pertanyaan *budgetry slack* dinyatakan valid karena *r* hitung atau *pearson corelation* lebih besar dari *r* tabel.

#### 4.2.2 Uji Reabilitas Data

Uji realibilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah pengukuran yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika

pengukuran tersebut diulang. Uji realibilitas menunjukkan sejauhmana suatu hasil pengukuran dapat dipercaya artinya pengukuran tersebut relatif konsisten jika dilakukan pengukuran berulang.

Uji realibilitas dilakukan dengan menggunakan rumus *Cronbach's alpha*. Koefisien *Cronbach's alpha* yang lebih besar dari nilai *r* tabel disebut reliabel. Ada juga yang berpendapat bahwa dikatakan reliabel apabila koefisien *alpha* lebih besar dari 0,60. Hal ini menunjukkan keandalan instrumen. Selain itu, *Cronbach's alpha* yang semakin mendekati angka 1 menunjukkan semakin tinggi konsistensi internal reliabilitasnya.

Adapun hasil uji validitas instrumen penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.5 Hasil Uji Reabilitas Item Pertanyaan Partisipasi Anggaran**

Item	<i>Cronbach's alpha</i>	koefisien <i>alpha</i>	Keterangan
PA1	0,711	0,60	Reliabel
PA2	0,721	0,60	Reliabel
PA3	0,748	0,60	Reliabel
PA4	0,719	0,60	Reliabel
PA5	0,686	0,60	Reliabel
PA6	0,699	0,60	Reliabel
Partisipasi Anggaran	0,656	0,60	Reliabel

Sumber: data primer, diolah sendiri, 2013

Berdasarkan data yang terdapat pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa semua item pertanyaan Partisipasi Anggaran dinyatakan *Reliabel* karena *Cronbach's alpha* lebih besar dari 0,60.

**Tabel 4.6 Hasil Uji Reabilitas Item Pertanyaan Informasi Asimetri**

Item	<i>Cronbach's alpha</i>	koefisien <i>alpha</i>	Keterangan
IA1	0,688	0,60	Reliabel
IA2	0,740	0,60	Reliabel
IA3	0,713	0,60	Reliabel
IA4	0,715	0,60	Reliabel
IA5	0,704	0,60	Reliabel
IA6	0,692	0,60	Reliabel
Informasi Asimetri	0,632	0,60	Reliabel

Sumber: data primer, diolah sendiri, 2013

Berdasarkan data yang terdapat pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa semua item pertanyaan Informasi Asimetri dinyatakan *Reliabel* karena *Cronbach's alpha* lebih besar dari 0,60.

**Tabel 4.7 Hasil Uji Reabilitas Item Pertanyaan *Budgetary Slack***

Item	<i>Cronbach's alpha</i>	koefisien <i>alpha</i>	Keterangan
BS1	0,707	0,60	Reliabel
BS2	0,710	0,60	Reliabel
BS3	0,726	0,60	Reliabel
BS4	0,734	0,60	Reliabel
BS5	0,715	0,60	Reliabel
BS6	0,678	0,60	Reliabel
<i>Budgetary Slack</i>	0,645	0,60	Reliabel

Sumber: data primer, diolah sendiri, 2013

Berdasarkan data yang terdapat pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa semua item pertanyaan *Budgetary Slack* dinyatakan *Reliabel* karena *Cronbach's alpha* lebih besar dari 0,60

### 4.3 Pembahasan

#### 4.3.1 Analisis Deskriptif

Dalam penelitian ini analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan ringkasan data penelitian berupa nilai rata-rata, standar deviasi dan distribusi jawaban responden masing-masing variabel. Hasil pengolahan *descriptive statistics* setiap variabel dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.8** *Deskriptive Statistics*

	N	Mean	Standar Deviation
Partisipasi Anggaran	35	23,69	2,220
Informasi Asimetri	35	24,63	2,116
<i>Budgetary Slack</i>	35	22,66	2,326

Sumber: data primer, diolah sendiri, 2013

Berdasarkan data yang terdapat pada tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa:

- a. Variabel partisipasi anggaran mempunyai nilai rata-rata sebesar 23,69. Apabila dibagi dengan jumlah item pertanyaan yaitu 6 item, maka skor rata-rata terhadap item pertanyaan sebesar 3,94. Sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata responden membeikan penilaian pada skor 3-4 pada setiap item pertanyaan dari variabel partisipasi anggaran.
- b. Variabel informasi asimetri mempunyai nilai rata-rata sebesar 24,63. Apabila dibagi dengan jumlah item pertanyaan yaitu 6 item, maka skor rata-rata terhadap item pertanyaan sebesar 4,10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata responden membeikan penilaian pada skor 4-5 pada setiap item pertanyaan dari variabel informasi asimetri.
- c. Variabel *budgetary slack* mempunyai nilai rata-rata sebesar 22,66. Apabila dibagi dengan jumlah item pertanyaan yaitu 6 item, maka skor

rata-rata terhadap item pertanyaan sebesar 3,77. Sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata responden membeikan penilaian pada skor 3-4 pada setiap item pertanyaan dari variabel *budgetary slack*.

**Tabel 4.9 Distribusi Jawaban Responden terhadap Pertanyaan Variabel Partisipasi Anggaran**

No	Kriteria	Jawaban responden					Jumlah responden
		Tingkat penilaian					
		STS	TS	N	S	ST	
1	Keikutsertaan dalam proses anggaran	0	0	6	24	5	35
2	Kebutuhan pendapat	0	0	10	20	5	35
3	Memberikan pendapat	0	0	3	31	1	35
4	Atasan menanyakan pendapat	0	0	5	19	11	35
5	Pengaruh dalam penetapan anggaran	0	0	10	20	5	35
6	Kontribusi dalam penyusunan anggaran	0	0	11	17	7	35

Sumber: data primer, diolah sendiri, 2013

Berdasarkan data dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa:

- a. Pada pertanyaan pertama mayoritas responden memberikan jawaban setuju bahwa bawahan ikut serta dalam proses penyusunan anggaran.
- b. Pada pertanyaan kedua mayoritas responden memberikan jawaban setuju bahwa atasan membutuhkan pendapat bawahan dalam proses penyusunan anggaran.
- c. Pada pertanyaan ketiga mayoritas responden memberikan jawaban setuju bahwa bawahan sering memberikan pendapat kepada atasan dalam proses penyusunan anggaran.

- d. Pada pertanyaan keempat mayoritas responden memberikan jawaban setuju bahwa atasan sering menanyakan pendapat bawahan dalam proses penyusunan anggaran.
- e. Pada pertanyaan kelima mayoritas responden memberikan jawaban setuju bahwa bawahan memiliki pengaruh yang besar dalam penetapan anggaran akhir.
- f. Pada pertanyaan keenam mayoritas responden memberikan jawaban setuju bahwa bawahan memiliki kontribusi yang besar dalam proses penyusunan anggaran.

**Tabel 4.10 Distribusi Jawaban Responden terhadap Pertanyaan Variabel Informasi Asimetri**

No	Kriteria	Jawaban responden					Jumlah responden
		Tingkat penilaian					
		STS	TS	N	S	ST	
1	Informasi mengenai kegiatan yang dilakukan	0	0	4	23	8	35
2	<i>input-output</i> yang ada dalam operasi internal	0	0	5	28	2	35
3	informasi mengenai potensi kinerja	0	0	4	21	10	35
4	teknik pusat pertanggungjawaban	0	0	5	21	9	35
5	dampak potensial faktor <i>eksternal</i>	0	0	4	23	8	35
6	pencapaian pusat pertanggungjawaban	0	0	5	19	11	35

Sumber: data primer, diolah sendiri, 2013

Berdasarkan data yang terdapat pada tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa:

- a. Pada pertanyaan pertama mayoritas responden menjawab setuju bahwa bawahan memiliki informasi yang lebih baik mengenai kegiatan yang dilakukan dalam pusat pertanggungjawabannya dibandingkan dengan atasan.
- b. Pada pertanyaan kedua mayoritas responden menjawab setuju bahwa bawahan lebih mengetahui hubungan *input-output* yang ada dalam operasi internal pusat pertanggungjawabannya dibandingkan dengan atasan.
- c. Pada pertanyaan ketiga mayoritas responden menjawab setuju bahwa informasi bawahan dapat lebih dipercayai dibandingkan dengan atasan mengenai potensi kinerja pada pusat pertanggungjawabannya.
- d. Pada pertanyaan keempat mayoritas responden menjawab setuju bahwa bawahan lebih mengetahui mengenai teknik kerja pada pusat pertanggungjawabannya dibandingkan atasan.
- e. Pada pertanyaan kelima mayoritas responden menjawab setuju bahwa bawahan lebih mampu menilai dampak potensial faktor *eksternal* terhadap kegiatan dalam pusat pertanggungjawabannya dibandingkan dengan atasan.
- f. Pada pertanyaan keenam mayoritas responden menjawab setuju bahwa bawahan lebih memahami apa yang dapat dicapai pusat pertanggungjawabannya dibandingkan dengan atasan.

**Tabel 4.11 Distribusi Jawaban Responden terhadap Variabel *Budgetary Slack***

No	Kriteria	Jawaban responden					Jumlah responden
		Tingkat penilaian					
		STS	TS	N	S	ST	
1	Penentuan standar	0	0	5	19	11	35
2	Pencapaian target anggaran	0	1	16	17	1	35
3	Penggunaan biaya	0	0	8	22	5	35
4	Prasyarat anggaran	0	1	6	28	0	35
5	Target anggaran	0	0	10	23	2	35
6	Realisasi anggaran	0	5	11	16	3	35

Sumber: data primer, diolah sendiri, 2013

Berdasarkan data yang terdapat pada tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa:

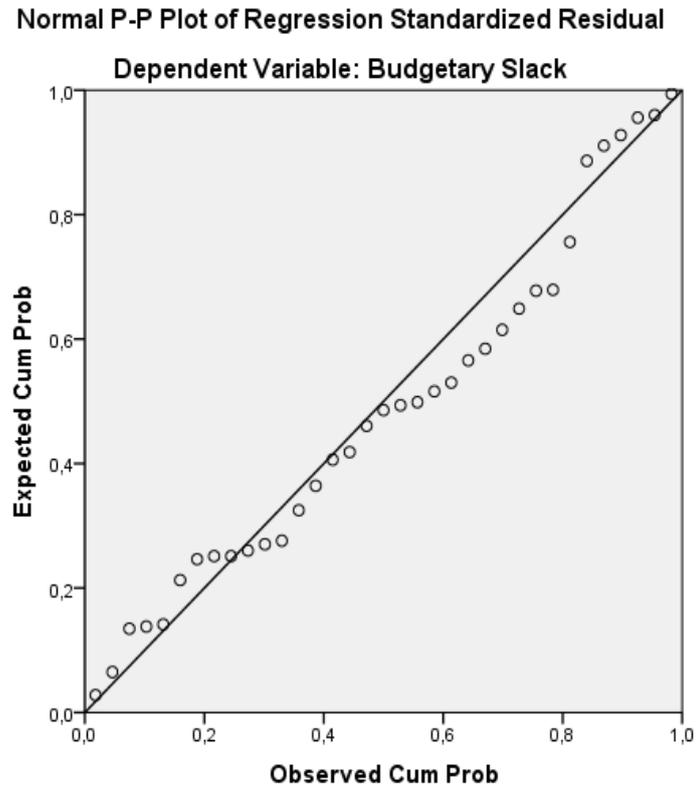
- a. Pada pernyataan pertama mayoritas responden memberikan jawaban setuju bahwa menurut bawahan penentuan standar dalam anggaran akan menghasilkan produktivitas tinggi dalam pusat pertanggungjawabannya.
- b. Pada pernyataan kedua terdapat dua jawaban yang mayoritas dipilih oleh responden yaitu netral dan setuju. Sebagian responden netral dalam memberikan pendapat mengenai target anggaran yang mudah dicapai. Sebagian lagi setuju bahwa target anggaran dalam pusat pertanggungjawabannya dapat diapai dengan mudah.
- c. Pada pernyataan ketiga mayoritas responden memberikan jawaban setuju bahwa bawahan harus memperhatikan penggunaan biaya-biaya dalam pusat pertanggungjawabannya karena adanya batasan-batasan dalam anggaran.

- d. Pada pernyataan keempat mayoritas responden memberikan jawaban setuju bahwa anggaran dalam pusat pertanggungjawaban bawahan tidak banyak persyaratannya.
- e. Pada pernyataan kelima mayoritas responden memberikan jawaban setuju bahwa target anggaran tidak membuat bawahan lebih memperhatikan penggunaan anggaran dengan memperbaiki efisiensi pada pusat pertanggungjawabannya.
- f. Pada pernyataan keenam mayoritas responden memberikan jawaban setuju bahwa target yang tercermin dalam anggaran sulit dicapai oleh bawahan.

#### **4.3.2 Uji Normalitas**

Uji Normalitas merupakan pengujian yang digunakan untuk mengetahui apakah populasi data terdistribusi secara normal atau tidak. Dalam penelitian ini Uji Normalitas diuji dengan menggunakan grafik Normal P-P Plot. Ketika data tersebar disekitar garis diagonal maka memenuhi asumsi normalitas yaitu populasi data sudah terdistribusi dengan normal.

**Gambar 4.1 Output Pengujian Normalitas**



Berdasarkan hasil uji normalitas dalam grafik di atas maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini memenuhi uji normalitas. Hal ini terjadi kerana data penelitian tersebar disekitar garis diagonal.

#### **4.3.3 Uji Asumsi Klasik**

##### **1. Uji Multikolinearitas**

Uji Multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan multikolineritas yaitu adanya hubungan linear antar variabel independen dalam model regresi. Model regresi tidak boleh mengandung unsur penyimpangan multikolinearitas. Metode pengujian yang dilakukan adalah dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Suatu model regresi bebas dari masalah multikolinearitas ketika

mendekati nilai VIF di sekitar angka 1 dan mempunyai angka *tolerance* mendekati 1.

Adapun hasil uji multikolinearitas dalam penelitian ini dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.12 Output Pengujian Besaran VIF dan *Tolerance***

Variabel	<i>tolerance</i>	VIF	Kesimpulan
Partisipasi anggaran	0,998	1,002	Tidak terjadi multikolinearitas
Informasi asimetri	0,998	1,002	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: data primer, diolah sendiri, 2013

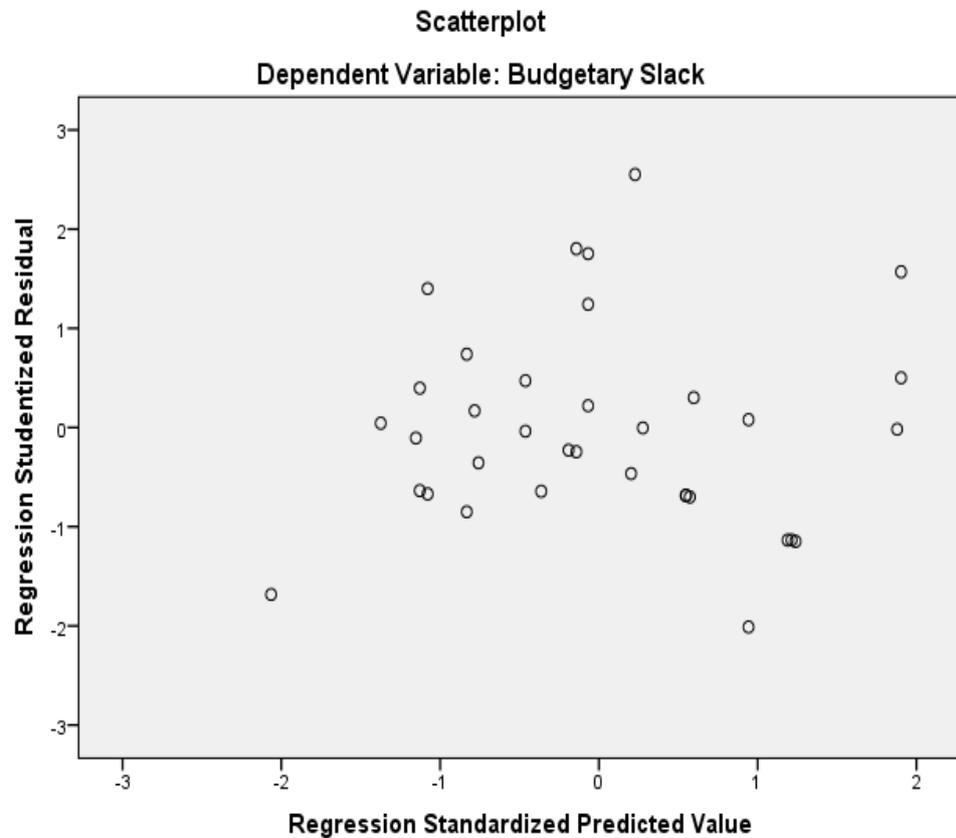
Dari data yang terdapat pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas karena angka *tolerance* kedua variabel mendekati angka 1 dan nilai VIF berada di sekitar angka 1.

## 2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Perbedaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain disebut heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini heteroskedastisitas diuji dengan menggunakan grafik *Scatterplot*.

Berikut disajikan hasil pengujian grafik *Scatterplot*:

**Gambar 4.2 Output Pengujian Heterokedastisitas**



Dari grafik di atas dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar di atas dan di bawah sehingga hal ini membuktikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### **4.3.4 Analisis Kuantitatif**

##### **1. Analisis Regresi Linear Berganda**

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif terhadap variabel dependen. Selain itu analisis regresi linear berganda juga digunakan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Berdasarkan

hasil analisis regresi linear berganda yang dilakukan dapat diketahui nilai konstanta sebesar 2,348, koefisien regresi partisipasi anggaran sebesar 0,156, koefisien informasi asimetri sebesar 0,163, dan standar error sebesar 5,584.

Berdasarkan data di atas maka dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e (X_1.X_2)$$

Dimana:

$$a : 2,348$$

$$b_1 : 0,156$$

$$b_2 : 0,163$$

$$e : 5,584$$

$$Y = 2,348 + 0,156X_1 + 0,163X_2 + 5,584 (X_1.X_2)$$

Berdasarkan persamaan di atas dapat disimpulkan bahwa:

- a. Jika variabel partisipasi anggaran ( $X_1$ ) naik sebesar 1 satuan maka *budgetary slack* ( $Y$ ) akan mengalami kenaikan sebesar 0,156 dengan asumsi bahwa informasi asimetri ( $X_2$ ) dan interaksi antara partisipasi anggaran dengan informasi asimetri ( $X_1.X_2$ ) semua tetap atau konstan.
- b. Jika variabel informasi asimetri ( $X_2$ ) naik sebesar 1 satuan maka *budgetary slack* ( $Y$ ) akan mengalami kenaikan sebesar 0,163 dengan asumsi bahwa partisipasi anggaran ( $X_1$ ) dan interaksi antara partisipasi anggaran dengan informasi asimetri ( $X_1.X_2$ ) semua tetap atau konstan.

## 2. Analisis Korelasi Ganda (R)

Analisis ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen secara serentak. Nilai R berkisar antara 0 sampai 1. Jika nilai R semakin mendekati angka 1 berarti hubungan yang terjadi semakin kuat, sebaliknya jika nilai R semakin mendekati angka 0 maka hubungan yang terjadi semakin lemah.

Berdasarkan analisis regresi yang dilakukan diperoleh nilai R sebesar 0,544. Hal ini berarti bahwa hubungan antara partisipasi anggaran dan informasi asimetri terjadi pada tingkat yang sedang.

## 3. Analisis Determinasi ( $R^2$ )

Dari hasil regresi yang dilakukan diperoleh nilai dari  $R^2$  sebesar 0,296 (29,6%). Hal ini menunjukkan bahwa persentase pengaruh variabel independen yaitu partisipasi anggaran dan informasi asimetri terhadap variabel dependen yaitu *budgetary slack* sebesar 29,6%, sedangkan sisanya yaitu sebesar 70,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak

## 4. Uji Koefisien Regresi secara Bersama-sama (Uji F)

ANOVA <sup>a</sup>						
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	54,352	2	27,176	6,714	,004 <sup>b</sup>
	Residual	129,533	32	4,048		
	Total	183,886	34			

a. Dependent Variable: Budgetary Slack

b. Predictors: (Constant), Informasi Asimetri, Partisipasi Anggaran

Sumber: data primer, diolah sendiri, 2013

Dari hasil uji koefisien regresi secara bersama-sama yang telah dilakukan diperoleh nilai F hitung sebesar 6,714 df1 sebesar 2 dan df2 sebesar 32 sedangkan F tabel sebesar 3,27 dan signifikansi sebesar 0,004. Berdasarkan data tersebut F hitung > F tabel ( $6,714 > 3,27$ ) dan sig F hitung < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh secara signifikan antara partisipasi anggaran dan informasi asimetri secara bersama-sama terhadap *budgetary slack*.

### 5. Uji Koefisien Regresi secara Parsial (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	2,348	5,584		,420	,677		
1 Partisipasi Anggaran	,436	,156	,416	2,804	,009	,998	1,002
Informasi Asimetri	,405	,163	,368	2,481	,019	,998	1,002

Sumber: data primer, diolah sendiri, 2013

Dari hasil analisis regresi secara parsial yang dilakukan diperoleh nilai t hitung variabel partisipasi anggaran sebesar 2,804 dan tingkat signifikansi sebesar 0,009 yang bernilai lebih kecil dari taraf signifikansi sebesar 0,005. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel partisipasi anggaran berpengaruh signifikan terhadap *budgetary slack* artinya hipotesis pertama Ha1 diterima.

Sementara itu nilai t hitung dari variabel informasi asimetri sebesar 2,481 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,19 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel informasi asimetri berpengaruh secara signifikan terhadap *budgetary slack* artinya hipotesis kedua Ha2 diterima.

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Dari hasil pengujian data yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Dari hasil analisis regresi linear berganda secara keseluruhan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang sangat signifikan antara variabel partisipasi anggaran dengan *budgetary slack* dengan arah positif. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi tingkat partisipasi bawahan dalam proses penyusunan anggaran pada pemerintah Kabupaten Tana Toraja maka semakin tinggi pula *slack* anggaran yang ada. Hal ini dapat terjadi karena komunikasi antara bawahan dan atasan tidak berjalan dengan baik. Selain itu bawahan masih banyak yang mementingkan kepentingan pribadi dalam penyusunan anggaran sehingga menimbulkan *slack* anggaran.
2. Dari hasil analisis regresi linear berganda secara keseluruhan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang sangat signifikan antara variabel informasi anggaran dengan *budgetary slack* dengan arah positif. Hal ini dapat diartikan bahwa ketidakseimbangan informasi antara atasan dan bawahan sangat berpengaruh terhadap munculnya *slack* anggaran dalam proses penyusunan anggaran di pemerintah Kabupaten Tana Toraja. Keunggulan informasi yang dimiliki oleh bawahan sangat berguna dalam proses penyusunan anggaran agar dapat mengurangi terjadinya *slack* anggaran di Kabupaten Tana Toraja.

## 5.2 Saran

Dari kesimpulan hasil penelitian di atas maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Dalam proses penyusunan anggaran di Kabupaten Tana Toraja hendaknya atasan membangun komunikasi dengan baik dengan bawahan agar anggaran dapat disusun dengan baik. Atasan juga harus memaksimalkan informasi yang dimiliki oleh bawahan mengenai keadaan sebenarnya yang ada di setiap Dinas atau Badan yang ada di lingkup pemerintah Kabupaten Tana Toraja. Selain itu bawahan yang ikut aktif dalam proses penyusunan anggaran hendaknya mementingkan kepentingan umum dan tidak membawa kepentingan pribadi atau kelompok tertentu agar anggaran yang disusun benar-benar sesuai dengan yang dibutuhkan masyarakat.
2. Penelitian mengenai *budgetary slack* menunjukkan hasil yang berbeda-beda sehingga masih diperlukan penelitian-penelitian yang sama.

## 5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan ini masih mempunyai banyak kekurangan. Karena berbagai keterbatasan penulis hanya membatasi penelitian ini hanya di Kabupaten Tana Toraja sehingga hasil penelitian ini tidak bisa digeneralisasikan. Selain itu penulis juga membatasi dua variabel yang dapat mempengaruhi *budgetary slack* yaitu partisipasi anggaran dan informasi asimetri. Masih ada faktor-faktor lain yang juga dapat mempengaruhi terjadinya *budgetary slack*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Syukriy. 2004. *Perilaku oportunistik legislatif dalam penganggaran daerah: Pendekatan principal-agent theory*. Makalah disajikan pada Seminar Antarbangsa di Universitas Bengkulu, Bengkulu, 4-5 Oktober 2004.
- Anthony, Robert N. and Vijay Govindarajan. 2005. *Management Control System*. Edisi 11. Terjemahan: Kurniawan Tjakarawan. Jakarta: Salemba Empat
- Basri. 2011. *Pengaruh Partisipasi Anggaran Terhadap Senjangan Anggaran Dengan Informasi Asimetri Sebagai Variabel Moderasi*. Skripsi. Makassar. Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin
- Bastian, Indra. 2006. *Akuntansi Sektor Publik: Suatu Pengantar*. Erlangga
- Dunk, Alan S. 1993. *The Effect of Budget Emphasis and Information Asymetry on The Relation Between Budgetary Participation and Slack*. *The Accounting Review*, Vol.68:400-410
- Falikhatun. 2007. Pengaruh Partisipasi Penganggaran Terhadap Buggetary Slack dengan Variabel Pemoderasi Ketidakpastian Lingkungan dan Kohesivitas Kelompok. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Volume 6, No 2, September 2007
- Garrison, Ray H. and Eric Noreen. 2000. *Managerial Accounting. Buku Satu*. Terjemahan: A. Totok Budisantoso. Jakarta: Salemba Empat
- Halim, A. 2002. *Analisis varian pendapatan asli daerah dalam laporan perhitungan anggaran pendapatan dan belanja daerah kabupaten/kota di Indonesia*. Disertasi. Yogyakarta. Universitas Gadjah Mada.
- Hariadi, Pramono. 2010. *Pengelolaan Keuangan Daerah*. Jakarta: Salemba Empat
- Jogiyanto. 2004. *Metodologi Penelitian Bisnis: Salah Kaprah dan Pengalaman-pengalaman*. Yogyakarta: BPFE
- Komite Standar Akuntansi Pemerintah. 2010. *Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintah*. Jakarta: Salemba Empat
- Latifah, Nurul P. 2010. *Adakah Perilaku Oportunistik dalam Aplikasi Agency Theory di Sektor Publik*. *Jurnal Fokus Ekonomi* Vol. 5 No. 2. Desember 2010. Semarang. STIE Pelita Nusantara
- Mardiasmo. 2002. *Akuntansi Sektor Publik*. CV Andi Offset
- Milani, K. 1975. *The Relationship of Participation in Budget Setting to Industrial Supervisor Performance and Attitudes: A Field Study*. *The Accounting Review*
- Mulyadi. 2001. *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat

- Nafarin, M. 2004. *Penganggaran Perusahaan*. Edisi Revisi. Jakarta: Salemba Empat
- Priyatno, Dwi. 2008. *Mandiri Belajar SPSS*. Jakarta: Media Kom
- Riyadi, S. 2000. Motivasi dan Pelimpahan Wewenang Sebagai Variabel Moderating dalam Hubungan Antara Partisipasi Penyusunan Anggaran dan Kinerja Manajerial, *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol. 3, No. 2 : 134-150.
- Scott, William R. (2000). *Financial Accounting Theory*. Second edition. Canada: Prentice Hall.
- Suartana, I Wayan. 2010. *Akuntansi Keperilakuan*. Yogyakarta: ANDI
- Sugiyono. 2000. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Bandung: CV Alfabeta
- Vonny. 2010. *Pengaruh Partisipasi Anggaran Terhadap Senjangan Anggaran Dengan Informasi Asimetri Sebagai Variabel Moderasi*. Skripsi. Makassar. Universitas Hasanuddin
- Yani, A. 2002. *Hubungan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Daerah di Indonesia*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Young, S.M. 1985, *Participative Budgeting: The Effect of Risk Aversion and Asymmetric Information On Budgetary Slack*. *Jurnal of Accounting Research*, Vol.23:829-842

**Lampiran 1: Biodata****BIODATA PENELITIAN****Identitas Diri**

- Nama : Chandra Merium Van Dian
- Tempat, Tanggal Lahir : Makale, 22 Pebruari 1988
- Jenis Kelamin : Laki-laki
- Agama : Katolik
- Alamat : Jln. Daeng Ramang, Permata Sudiang Raya  
Kecamatan Biringkanaya, Kota Makassar,  
Sulawesi Selatan
- Telepon, HP : 085341166164
- e-mail : chandra\_vandian@yahoo.co.id

**Riwayat Pendidikan**

## Pendidikan Formal

- 1994–2000 SDN Inpres 141 Kalimbuang, Tana Toraja Sulawesi Selatan
- 2000–2003 SMP Katolik Minanga, Tana Toraja Sulawesi Selatan
- 2003–2006 SMA Katolik Cendrawasih, Makassar Sulawesi Selatan
- 2006–2007 SMA Katolik Makale, Tana Toraja Sulawesi Selatan
- 2007–2013 Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan  
Bisnis Universitas Hasanuddin Makassar Sulawesi Selatan

**Pelatihan**

- *Basic Study Skills* (BSS) Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin (2008)
- Pengkaderan Awal Tingkat Senat Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin (2007)
- Pengkaderan Awal Tingkat Ormaju Ikatan Mahasiswa Akuntansi FE-UH (2007)
- Latihan Dasar Kepemimpinan Persekutuan Mahasiswa Kristen Oikumene/ PMKO FE-UH (2009)

**Pengalaman Organisasi dan Kelembagaan**

- Keluarga Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin (KEMA FE-UH)
- Pengurus Keluarga Mahasiswa Katolik/ KMK UNHAS Periode 2008-2009
- Pengurus Ikatan Mahasiswa Akuntansi FE-UH Periode 2009-2010
- Pengurus Keluarga Mahasiswa Toraja/ GAMARA UNHAS Peride 2010-2011

Demikian biodata ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 11 November 2013

Hormat Saya,

**Chandra**

## Lampiran 2: Kuisisioner

### A. Kuisisioner Partisipasi Anggaran

Pernyataan berikut ini berkaitan dengan partisipasi Anda dalam proses penyusunan anggaran anggaran di mana Anda bekerja. Tunjukkan tingkat persetujuan Anda dengan melingkari salah satu nomor antara nomor 1 sampai nomor 5.

Keterangan:

- 1 : sangat tidak setuju
- 2 : tidak setuju
- 3 : netral
- 4 : setuju
- 5 : sangat setuju

1. Proses penyusun anggaran membutuhkan keikutsertaan saya

1                      2                      3                      4                      5

2. Proses penyusunan anggaran membutuhkan pendapat saya

1                      2                      3                      4                      5

3. Saya sering memberikan pendapat dan atau usulan tentang anggaran kepada atasan

1                      2                      3                      4                      5

4. Atasan saya biasanya menanyakan pendapat dan pikiran saya jika dalam penyusunan anggaran

1                      2                      3                      4                      5

5. Saya memiliki pengaruh yang besar dalam penetapan anggaran akhir

1                      2                      3                      4                      5

6. Menurut saya, kontribusi saya sangat besar dalam penyusunan anggaran

1                      2                      3                      4                      5

## B. Kuisiener Informasi Asimetri

Pernyataan berkaitan dengan keseimbangan informasi dalam pusat pertanggungjawaban Anda. Tunjukkan tingkat persetujuan Anda dengan melingkari salah satu nomor antara nomor 1 sampai nomor 5.

1. Dibandingkan dengan atasan Anda, siapa yang memiliki informasi lebih baik mengenai kegiatan yang dilakukan dalam pusat pertanggungjawaban Anda?

1	2	3	4	5
Atasan		Sama		Saya

2. Dibandingkan dengan atasan Anda, siapa yang lebih mengetahui hubungan *input-output* yang ada dalam operasi internal pusat pertanggungjawaban Anda?

1	2	3	4	5
Atasan		Sama		Saya

3. Dibandingkan dengan atasan Anda, informasi siapa yang dapat lebih dipercayai mengenai potensi kinerja pusat pertanggungjawaban Anda?

1	2	3	4	5
Atasan		Sama		Saya

4. Dibandingkan dengan atasan Anda, siapa yang lebih mengetahui mengenai teknik pusat pertanggungjawaban Anda?

1	2	3	4	5
Atasan		Sama		Saya

5. Dibandingkan dengan atasan Anda, siapa yang lebih mampu menilai dampak potensial faktor *eksternal* terhadap kegiatan Anda dalam pusat pertanggungjawaban?

1	2	3	4	5
Atasan		Sama		Saya

6. Dibandingkan dengan atasan Anda, siapa yang lebih memahami apa yang dapat dicapai pusat pertanggungjawaban Anda?

1	2	3	4	5
Atasan		Sama		Saya

### C. Kuisisioner *Budgetary Slack*

Pernyataan berikut ini berkaitan dengan lingkungan anggaran di mana Anda bekerja. Tunjukkan tingkat persetujuan Anda dengan melingkari salah satu nomor antara nomor 1 sampai nomor 5.

Keterangan:

1 : sangat tidak setuju

2 : tidak setuju

3 : netral

4 : setuju

5 :sangat setuju

1. Penentuan standar dalam anggaran menghasilkan produktivitas tinggi dalam pusat pertanggungjawaban saya

1            2            3            4            5

2. Target anggaran pada pusat pertanggungjawaban saya dapat dicapai dengan mudah

1            2            3            4            5

3. Saya harus lebih memperhatikan penggunaan biaya-biaya dalam pusat pertanggungjawaban saya karena adanya batasan-batasan dalam anggaran

1            2            3            4            5

4. Anggaran dalam pusat pertanggungjawaban saya tidak banyak persyaratannya

1            2            3            4            5

5. Target anggaran tidak membuat saya lebih memperhatikan penggunaan anggaran dengan memperbaiki efisiensi pada pusat pertanggungjawaban saya

1            2            3            4            5

6. Target yang tercermin dalam anggaran sulit dicapai

1            2            3            4            5

## Lampiran 3: Data Kuisiner

No.	Pertanyaan						Partisipasi Anggaran	Pertanyaan						Informasi Asimetri
	PA1	PA2	PA3	PA4	PA5	PA6		IA1	IA2	IA3	IA4	IA5	IA6	
1	4	4	4	4	3	3	22	4	4	4	4	4	4	24
2	4	3	3	4	3	3	20	5	4	4	4	5	4	26
3	4	3	4	5	4	3	23	4	3	3	5	4	4	23
4	4	4	4	3	4	4	23	3	4	4	3	4	4	22
5	3	3	4	4	3	3	20	4	4	5	4	4	5	26
6	4	4	4	4	3	3	22	4	3	4	5	4	5	25
7	3	3	4	4	3	3	20	4	4	4	5	4	4	25
8	4	4	4	4	4	4	24	5	4	5	4	5	5	28
9	4	4	4	4	3	3	22	3	4	4	3	3	3	20
10	4	3	4	3	4	4	22	4	5	4	4	5	4	26
11	3	4	4	4	3	3	21	4	4	4	4	4	4	24
12	4	3	4	5	4	5	25	4	5	4	4	4	4	25
13	4	4	3	4	4	4	23	4	4	4	3	4	3	22
14	4	3	4	3	5	5	24	3	3	3	4	3	4	20
15	3	4	3	3	4	4	21	4	4	4	4	4	4	24
16	4	4	4	4	3	3	22	4	4	5	4	4	4	25
17	4	4	5	5	4	4	26	5	4	4	4	5	4	26
18	4	4	4	4	5	5	26	3	3	4	4	4	3	21
19	3	3	4	3	3	4	20	5	4	5	5	4	5	28
20	4	4	4	4	3	3	22	4	4	5	4	4	5	26
21	4	5	4	5	4	5	27	4	3	3	4	5	5	24
22	4	3	4	4	4	4	23	5	4	5	5	4	3	26
23	3	4	4	5	4	4	24	4	4	4	5	4	4	25
24	5	5	4	4	4	4	26	5	4	4	5	5	5	28
25	5	5	4	5	4	4	27	4	4	5	4	5	5	27
26	4	4	4	5	5	5	27	4	4	5	4	3	4	24
27	5	5	4	4	4	3	25	5	4	4	5	4	5	27
28	4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	5	4	5	26
29	5	4	4	4	5	5	27	4	4	5	4	5	5	27
30	4	3	4	5	4	5	25	4	4	4	3	4	4	23
31	5	4	4	4	4	4	25	4	4	4	3	4	4	23
32	4	4	4	5	5	4	26	5	4	4	4	3	3	23
33	4	4	4	5	4	4	25	4	4	3	4	4	4	23
34	4	4	4	4	4	4	24	4	4	5	5	4	4	26
35	4	5	4	5	4	4	26	4	4	4	4	4	4	24

No.	Pertanyaan						Budgetary Slack
	BS1	BS2	BS3	BS4	BS5	BS6	
1	4	3	3	4	4	4	22
2	4	4	4	4	4	3	23
3	4	3	4	4	3	3	21
4	4	3	3	4	4	2	20
5	3	3	4	4	4	2	20
6	4	3	4	4	4	3	22
7	3	4	4	3	3	4	21
8	5	3	4	4	3	3	22
9	3	2	4	2	4	2	17
10	4	3	4	4	4	3	22
11	4	3	4	4	3	4	22
12	4	3	4	4	4	3	22
13	4	4	4	4	4	4	24
14	5	3	4	4	3	2	21
15	3	3	4	3	3	4	20
16	4	3	4	4	4	4	23
17	4	4	4	3	3	4	22
18	4	4	3	4	4	2	21
19	4	3	4	3	4	4	22
20	5	4	5	4	4	4	26
21	4	3	3	4	3	3	20
22	3	4	3	4	4	4	22
23	5	4	5	4	5	5	28
24	5	3	5	4	4	4	25
25	5	5	3	4	5	4	26
26	4	4	4	4	4	4	24
27	5	4	4	3	3	3	22
28	4	4	4	3	3	4	22
29	5	4	5	4	5	5	28
30	5	4	3	4	4	3	23
31	5	4	4	4	4	4	25
32	5	3	4	4	4	3	23
33	4	4	5	4	4	5	26
34	4	4	3	4	4	3	22
35	4	4	4	4	4	4	24

## Lampiran 4: Uji Validitas Partisipasi Anggaran

		Correlations						Partisipasi Anggaran
		PA1	PA2	PA3	PA4	PA5	PA6	
PA1	Pearson Correlation	1	,468**	,144	,169	,388*	,208	,646**
	Sig. (2-tailed)		,005	,408	,331	,021	,231	,000
	N	35	35	35	35	35	35	35
PA2	Pearson Correlation	,468**	1	,096	,264	,160	,027	,561**
	Sig. (2-tailed)	,005		,584	,126	,359	,877	,000
	N	35	35	35	35	35	35	35
PA3	Pearson Correlation	,144	,096	1	,307	,096	,093	,367*
	Sig. (2-tailed)	,408	,584		,073	,584	,593	,030
	N	35	35	35	35	35	35	35
PA4	Pearson Correlation	,169	,264	,307	1	,195	,166	,577**
	Sig. (2-tailed)	,331	,126	,073		,261	,341	,000
	N	35	35	35	35	35	35	35
PA5	Pearson Correlation	,388*	,160	,096	,195	1	,785**	,765**
	Sig. (2-tailed)	,021	,359	,584	,261		,000	,000
	N	35	35	35	35	35	35	35
PA6	Pearson Correlation	,208	,027	,093	,166	,785**	1	,678**
	Sig. (2-tailed)	,231	,877	,593	,341	,000		,000
	N	35	35	35	35	35	35	35
Partisipasi Anggaran	Pearson Correlation	,646**	,561**	,367*	,577**	,765**	,678**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,030	,000	,000	,000	
	N	35	35	35	35	35	35	35

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

## Lampiran 5: Uji Validitas Informasi Asimetri

		Correlations						Informasi Asimetri
		IA1	IA2	IA3	IA4	IA5	IA6	
IA1	Pearson Correlation	1	,266	,271	,423 <sup>*</sup>	,394 <sup>*</sup>	,252	,727 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)		,123	,116	,011	,019	,144	,000
	N	35	35	35	35	35	35	35
IA2	Pearson Correlation	,266	1	,376 <sup>*</sup>	-,160	,152	-,048	,371 <sup>*</sup>
	Sig. (2-tailed)	,123		,026	,358	,383	,783	,028
	N	35	35	35	35	35	35	35
IA3	Pearson Correlation	,271	,376 <sup>*</sup>	1	,084	,107	,213	,568 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	,116	,026		,632	,539	,219	,000
	N	35	35	35	35	35	35	35
IA4	Pearson Correlation	,423 <sup>*</sup>	-,160	,084	1	,111	,352 <sup>*</sup>	,555 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	,011	,358	,632		,525	,038	,001
	N	35	35	35	35	35	35	35
IA5	Pearson Correlation	,394 <sup>*</sup>	,152	,107	,111	1	,480 <sup>**</sup>	,632 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	,019	,383	,539	,525		,003	,000
	N	35	35	35	35	35	35	35
IA6	Pearson Correlation	,252	-,048	,213	,352 <sup>*</sup>	,480 <sup>**</sup>	1	,675 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	,144	,783	,219	,038	,003		,000
	N	35	35	35	35	35	35	35
Informasi Asimetri	Pearson Correlation	,727 <sup>**</sup>	,371 <sup>*</sup>	,568 <sup>**</sup>	,555 <sup>**</sup>	,632 <sup>**</sup>	,675 <sup>**</sup>	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,028	,000	,001	,000	,000	
	N	35	35	35	35	35	35	35

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

### Lampiran 6: Uji Validitas *Budgetary Slack*

		Correlations						
		BS1	BS2	BS3	BS4	BS5	BS6	Budgetary Slack
BS1	Pearson Correlation	1	,283	,254	,395 <sup>+</sup>	,243	,160	,630 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)		,099	,140	,019	,160	,358	,000
	N	35	35	35	35	35	35	35
BS2	Pearson Correlation	,283	1	-,036	,207	,296	,465 <sup>**</sup>	,623 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	,099		,838	,232	,084	,005	,000
	N	35	35	35	35	35	35	35
BS3	Pearson Correlation	,254	-,036	1	-,067	,115	,476 <sup>**</sup>	,516 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	,140	,838		,701	,510	,004	,002
	N	35	35	35	35	35	35	35
BS4	Pearson Correlation	,395 <sup>+</sup>	,207	-,067	1	,349 <sup>+</sup>	,062	,471 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	,019	,232	,701		,040	,722	,004
	N	35	35	35	35	35	35	35
BS5	Pearson Correlation	,243	,296	,115	,349 <sup>+</sup>	1	,260	,598 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	,160	,084	,510	,040		,132	,000
	N	35	35	35	35	35	35	35
BS6	Pearson Correlation	,160	,465 <sup>**</sup>	,476 <sup>**</sup>	,062	,260	1	,739 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	,358	,005	,004	,722	,132		,000
	N	35	35	35	35	35	35	35
Budgetary Slack	Pearson Correlation	,630 <sup>**</sup>	,623 <sup>**</sup>	,516 <sup>**</sup>	,471 <sup>**</sup>	,598 <sup>**</sup>	,739 <sup>**</sup>	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,002	,004	,000	,000	
	N	35	35	35	35	35	35	35

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

### Lampiran 7: Uji Realibilitas

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
PA1	43,40	16,776	,561	,711
PA2	43,51	16,904	,448	,721
PA3	43,43	18,723	,299	,748
PA4	43,20	16,753	,463	,719
PA5	43,51	15,728	,693	,686
PA6	43,49	15,904	,574	,699
Partisipasi Anggaran	23,69	4,928	1,000	,656

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
IA1	45,14	14,655	,652	,688
IA2	45,34	16,703	,275	,740
IA3	45,09	15,316	,456	,713
IA4	45,11	15,281	,434	,715
IA5	45,14	15,126	,538	,704
IA6	45,09	14,551	,575	,692
Informasi Asimetri	24,63	4,476	1,000	,632

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
BS1	41,14	18,185	,532	,707
BS2	41,80	18,459	,532	,710
BS3	41,40	19,071	,409	,726
BS4	41,54	19,726	,383	,734
BS5	41,51	18,728	,507	,715
BS6	41,83	16,499	,636	,678
Budgetary Slack	22,66	5,408	1,000	,645

Lampiran 8: *Regression*

## Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Budgetary Slack	22,66	2,326	35
Partisipasi Anggaran	23,69	2,220	35
Informasi Asimetri	24,63	2,116	35

## Correlations

		Budgetary Slack	Partisipasi Anggaran	Informasi Asimetri
Pearson Correlation	Budgetary Slack	1,000	,400	,350
	Partisipasi Anggaran	,400	1,000	-,044
	Informasi Asimetri	,350	-,044	1,000
Sig. (1-tailed)	Budgetary Slack	.	,009	,020
	Partisipasi Anggaran	,009	.	,400
	Informasi Asimetri	,020	,400	.
N	Budgetary Slack	35	35	35
	Partisipasi Anggaran	35	35	35
	Informasi Asimetri	35	35	35

**Lampiran 9: Output Koefisien Determinasi**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,544 <sup>a</sup>	,296	,252	2,012	,296	6,714	2	32	,004

a. Predictors: (Constant), Informasi Asimetri, Partisipasi Anggaran

**Lampiran 10: Output Uji Simultan (Uji f)**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	54,352	2	27,176	6,714	,004 <sup>b</sup>
Residual	129,533	32	4,048		
Total	183,886	34			

a. Dependent Variable: Budgetary Slack

b. Predictors: (Constant), Informasi Asimetri, Partisipasi Anggaran

### Lampiran 11: Output Uji Parsial (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2,348	5,584		,420	,677
Partisipasi Anggaran	,436	,156	,416	2,804	,009
Informasi Asimetri	,405	,163	,368	2,481	,019

a. Dependent Variable: Budgetary Slack

### Lampiran 12: Regression

	Mean	Std. Deviation	N
Budgetary Slack	22,66	2,326	35
Partisipasi Anggaran	23,69	2,220	35
Informasi Asimetri	24,63	2,116	35

		Budgetary Slack	Partisipasi Anggaran	Informasi Asimetri
Pearson Correlation	Budgetary Slack	1,000	,400	,350
	Partisipasi Anggaran	,400	1,000	-,044
	Informasi Asimetri	,350	-,044	1,000
Sig. (1-tailed)	Budgetary Slack	.	,009	,020
	Partisipasi Anggaran	,009	.	,400
	Informasi Asimetri	,020	,400	.
N	Budgetary Slack	35	35	35
	Partisipasi Anggaran	35	35	35
	Informasi Asimetri	35	35	35

**Lampiran 13: Output Koefisien Determinasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,544 <sup>a</sup>	,296	,252	2,012	,296	6,714	2	32	,004

a. Predictors: (Constant), Informasi Asimetri, Partisipasi Anggaran

b. Dependent Variable: Budgetary Slack

**Lampiran 14: Output Uji Simultan (Uji f)**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	54,352	2	27,176	6,714	,004 <sup>b</sup>
	Residual	129,533	32	4,048		
	Total	183,886	34			

a. Dependent Variable: Budgetary Slack

b. Predictors: (Constant), Informasi Asimetri, Partisipasi Anggaran

### Lampiran 15: Output Uji Parsial (Uji t)

Coefficients <sup>a</sup>						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	2,348	5,584		,420	,677
	Partisipasi Anggaran	,436	,156	,416	2,804	,009
	Informasi Asimetri	,405	,163	,368	2,481	,019

a. Dependent Variable: Budgetary Slack

### Lampiran 16: Uji Multikolinearitas

Descriptive Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
Budgetary Slack	22,66	2,326	35
Partisipasi Anggaran	23,69	2,220	35
Informasi Asimetri	24,63	2,116	35

Correlations				
		Budgetary Slack	Partisipasi Anggaran	Informasi Asimetri
Pearson Correlation	Budgetary Slack	1,000	,400	,350
	Partisipasi Anggaran	,400	1,000	-,044
	Informasi Asimetri	,350	-,044	1,000
Sig. (1-tailed)	Budgetary Slack	.	,009	,020
	Partisipasi Anggaran	,009	.	,400
	Informasi Asimetri	,020	,400	.
N	Budgetary Slack	35	35	35
	Partisipasi Anggaran	35	35	35
	Informasi Asimetri	35	35	35

**Lampiran 17: Output Koefisien Determinasi**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,544 <sup>a</sup>	,296	,252	2,012	,296	6,714	2	32	,004

a. Predictors: (Constant), Informasi Asimetri, Partisipasi Anggaran

**Lampiran 18: Output Uji Parsial (Uji t)**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF	
1	(Constant)	2,348	5,584		,420	,677					
	Partisipasi Anggaran	,436	,156	,416	2,804	,009	,400	,444	,416	,998	1,002
	Informasi Asimetri	,405	,163	,368	2,481	,019	,350	,402	,368	,998	1,002

a. Dependent Variable: Budgetary Slack

**Lampiran 19: Output Uji Simultan (Uji f)**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	54,352	2	27,176	6,714	,004 <sup>b</sup>
	Residual	129,533	32	4,048		
	Total	183,886	34			

a. Dependent Variable: Budgetary Slack

b. Predictors: (Constant), Informasi Asimetri, Partisipasi Anggaran